

**KAJIAN ETNOBOTANI SUKU ADAT KLUET DI KECAMATAN
KLUET TIMUR DALAM PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT
DI PERKARANGAN RUMAH SEBAGAI REFERENSI
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YUNI ASTIKA
NIM. 190207098

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**KAJIAN ETNOBOTANI SUKU ADAT KLUET DI KECAMATAN
KLUET TIMUR DALAM PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT
DI PERKARANGAN RUMAH SEBAGAI REFERENSI
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh:

**YUNI ASTIKA
NIM. 190207098**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Studi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Mulyadi, S.Pd, L, M, Pd.
NIP. 198212222009041008

Eriawati, S. Pd, L, M. Pd.
NIP. 198111262009102003

**KAJIAN ETNOBOTANI SUKU ADAT KLUET DI KECAMATAN
KLUET TIMUR DALAM PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT
DI PERKARANGAN RUMAH SEBAGAI REFERENSI
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) pada
Program Studi Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal:

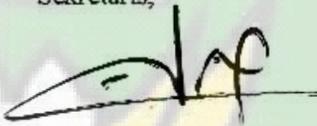
Jum'at, 15 Desember 2023
1 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

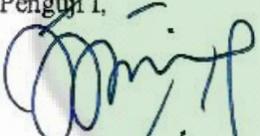
Sekretaris,

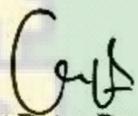

Mulyadi, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 198212222009041008


Eriawati, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 198111262009102003

Penguji I,

Penguji II,


Zuraidah, S.Si, M.Si.
NIP. 197704012006042002


Cut Ratna Dewi, S.Pd.L, M.Pd.
NIP. 198809072019032013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Safrul Mulu, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D
NIP. 197301021997031003

KS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yuni Astika
NIM : 190207098
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Perkarangan Rumah sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya..

Banda Aceh, 10 Desember 2023

Yang Menyatakan


Yuni Astika

ABSTRAK

Etnobotani merupakan disiplin ilmu yang mempelajari interaksi antara tumbuhan dan manusia. Kendala yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran pemanfaatan tumbuhan sebagai obat yaitu perlu adanya penambahan materi sebagai referensi pendukung mata kuliah etnobiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan oleh Suku Adat Kluet dalam pemanfaatan tumbuhan obat, cara pemanfaatan tumbuhan dan uji kelayakan produk dari penelitian. Jenis penelitian berupa metode deskriptif kualitatif dengan teknik survey lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi serta pemberian lembar angket. Responden berjumlah 36 orang dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Analisis data dengan data kualitatif. Hasil penelitian terdapat 70 spesies tumbuhan dari 40 familia. Bagian tumbuhan yang dominan adalah daun 53%, kemudian diikuti oleh rimpang 10%, buah 7%, gabungan dari buah, daun 6%, batang 3%, bunga 3%, gabungan dari akar, batang, daun, bunga 6% dan yang paling sedikit yaitu getah daun, tangkai daun, biji, gabungan dari akar, buah dan daun, gabungan dari daun dan akar, serta rimpang daun memiliki presentase masing-masing 1%. Cara pemanfaatan yang paling banyak yaitu diremas 44%, diikuti dengan direbus 23%, digunakan secara langsung 16%, dibakar dan diblender masing-masing 5% dan yang paling sedikit digunakan yaitu dikeruk dan dipotong masing-masing memperoleh presentase 1% oleh masyarakat suku adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur. Sementara presentase uji kelayakan buku ajar diperoleh hasil 79,8% dengan kategori layak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produk penelitian berupa buku ajar layak digunakan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

Kata Kunci: *Etnobotani, Tumbuhan Obat, Suku Kluet, Buku Ajar*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet Di Kecamatan Kluet Timur Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Perkarangan Rumah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi**”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa risalah islam bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari betul, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penulis. Berkat taufik dan hidayah Allah SWT melalui arahan berbagai pihak, skripsi ini mampu terselesaikan. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua terutama untuk penulis sendiri. Aamiin

Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Safrul Muluk, S. Ag., M.Ed., M.A., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Penasehat Akademik sekaligus pembimbing pertama saya yang selalu memberikan

dukungan, nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam masa perkuliahan dan menyusun skripsi ini dengan lebih baik.

3. Ibu Eriawati, S. Pd.I., M.Pd selaku pembimbing kedua saya yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan yang begitu besar sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada jajaran ibu bapak dosen Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan dan juga arahan selama perkuliahan serta seluruh staf akademik yang sudah membantu.
5. Sabagai ungkapan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah memberi dukungan hingga mampu bertahan selesai mengerjakan skripsi, teruntuk keponakan Faida, Sahabat Rosi, Ulfa, Atul, Elok, Sastria, Suvi, Ocha, Delta, Hikmah, Rizka, Nurul, Een dan Sahara serta rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019.

Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Bapak Ahmad Angkasah dan Ibu Husnidar yang selalu menjadi suport system terbaik, yang selalu memberi motivasi dan kasih sayang yang tak terhingga selama ini. Abang saya Minhajul Akhyar, adik saya Riadhil Salwa, Makngah Wahidin dan Makmeng Behok, serta seluruh keluarga yang senantiasa mendo'akan, memberi kasih sayang, dukungan, semangat, serta motivasi, baik itu materi dan non-materi selama penulis menempuh pendidikan.

Semoga segala kebaikan di balas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kehilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis menyadari penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pembaca. Dan semoga kita selalu mendapatkan ridho Allah SWT. Aamiin yaa rabbal'akamiin.

Banda Aceh, 22 Desember 2022

Penulis,

Yuni Astika

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Defenisi Operasional	12
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Etnobiologi	17
B. Tumbuhan Obat Tradisional	20
C. Pemanfaatan Tumbuhan Obat	22
D. Suku Adat Kluet.....	24
E. Jenis Tumbuhan Obat	25
F. Bagian Tumbuhan yang digunakan	34
G. Kecamatan Kluet Timur	36
H. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi	37
I. Uji Kelayakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Rancangan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Alat dan Bahan	46
E. Prosedur Penelitian	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data	48
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Peneitian	52
B. Pembahasan	177
BAB V KESIMPULAN	187
A. Kesimpulan	187
B. Saran	188

DAFTAR PUSTAKA	189
LAMPIRAN	206



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Adenostemma lavenia</i> L	27
Gambar 2.2	<i>Blumea balsamifera</i>	28
Gambar 2.3	<i>Curcuma domestika</i> Val	29
Gambar 2.4	<i>Cocus nucifera</i> L.	31
Gambar 2.5	<i>Anonna muricatal</i>	32
Gambar 2.6	<i>Morinda citrifolia</i> L.....	34
Gambar 3 1	Peta Lokasi Penelitian	45
Gambar 4. 1	Grafik bagian tumbuhan untuk pengobatan oleh masyarakat suku adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur	162
Gambar 4. 2	Grafik cara pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat suku adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur	173
Gambar 4. 3	Grafik Uji Kayalakan Materi dan Media.....	177
Gambar 4.4	Grafik Jumlah Famili yang ditemukan di Kecamatan Kluet Timur.....	178

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar alat yang digunakan dalam penelitian	46
Tabel 3.2	Kriteria jawaban	49
Tabel 3.3	Presentase kategori kelayakan media	50
Tabel 4.1	Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh suku adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur	158
Tabel 4.2	Cara pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat suku adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur	163
Tabel 4.3	Uji kelayakan terhadap buku ajar jenis tumbuhan obat oleh ahli materi	175
Tabel 4.4	Saran/Komentar Validasi Materi.....	179
Tabel 4.5	Uji kelayakan terhadap buku ajar jenis tumbuhan obat oleh ahli media	180
Tabel 4.6	Saran/Komentar Validasi Media	181
Tabel 4.7	Hasil Uji Kelayakan Materi dan Media.....	182

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing	189
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	190
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian	191
Lampiran 4 Uji Kelayakan Materi	192
Lampiran 5 Uji Kelayakan Media	200
Lampiran 6 Pedoman wawancara	206
Lampiran 7 Foto Dokumentasi Penelitian	215
Lampiran 8 Tabel Tumbuhan Perdesa	217
Lampiran 9 Biodata Penulis	224



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etnobotani adalah studi yang mempelajari hubungan antara tumbuhan dan manusia, mempelajari bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Etnobotani merupakan bentuk deskriptif dari pengetahuan botani yang dimiliki masyarakat di daerah tertentu. Pemanfaatan tumbuhan untuk obat-obatan tradisional merupakan salah satu kajian etnobotani. Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan guna menunjang kesehatan. Obat tradisional sangat besar peranannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, maka dari itu obat tradisional berpotensi untuk dikembangkan.

Kehidupan modern yang memiliki pola kebiasaan hidup yang tidak sehat seperti masih banyaknya dari kita yang mengkonsumsi makanan yang tidak sehat seperti makanan yang siap saji menyebabkan manusia lebih mudah terkena suatu penyakit. Seperti yang kita ketahui tidak semua masyarakat mengunjungi dokter atau rumah sakit untuk berobat. Masih banyak masyarakat yang menggunakan obat tradisional karena kendala kekurangan ataupun memiliki rumah yang lokasinya masih jauh dari pusat kesehatan. Mereka masih menggunakan tumbuhan obat dan banyak tumbuhan obat yang ditanam di perkarangan rumah dan dipakai oleh masyarakat karena tidak banyak efek samping yang didapatkan oleh penggunaan tanaman obat tersebut. Seperti halnya di dalam Al-Quran juga dijelaskan tentang bagaimana manfaat dari tumbuhan itu dari hewan hingga ke manusia.

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 68-69 yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۗ ۖ ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۖ ۗ

Artinya: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia (An-Nahl : 68). Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (An-Nahl: 69)

Tafsiran ayat diatas bahwa "Lebah itu berkarya atas dorongan inspirasi (ilham) dari insting (fitrah) yang telah diberikan sang Khalik kepadanya. Ilham ini sejenis wahyu, dan lebah berkarya atas dasar motivasi ilhamnya. Ia bekerja dengan ketelitian yang luar biasa. Sehingga akal pun tak mampu memikirkannya: bagaimana lebah-lebah itu membangun sarangnya: bagaimana mereka membagi sistem kerja diantara mereka: dan bagaimana cara mereka menuangkan madu murninya. Lebah-lebah itu membangun sarang-sarangnya di bukit-bukit, pohon-pohon, dan pada apa saja yang dibangun tinggi oleh manusia. Allah benar-benar telah memudahkan baginya jalan-jalan kehidupan. Sebab terdapat persesuaian antara fitrah yang telah diberikan padanya dan pada kehidupan di alam sekitarnya. Nash yang menerangkan

tentang madu yang didalamnya terdapat obat penyembuh bagi manusia ini sudah dibuktikan secara ilmiah oleh banyak pakar kedokteran. Sebenarnya masalah ilmiah ini sudah menjadi kenyataan pasti, cukup dengan keterangan Al-Qur'an. Dan memang demikianlah seharusnya keyakinan seorang muslim, mendasarkan segala kebenaran atas apa yang menjadi keteapan Kitab Allah dan sunah Rasulullah SAW.¹

Tafsiran diatas menjelaskan sangat banyak manfaat dari tumbuhan obat. tumbuhan obat adalah pemanfaatan keanekaragaman hayati yang ada disekitar kita, baik tumbuhan yang dibudidayakan ataupun tumbuhan liar. Sejak nenek moyang, tumbuhan sudah digunakan sebagai obat tradisional, perlu diingat bahwa biaya pengobatan yang tidak dapat dijangkau oleh semua orang, maka tumbuhan obat merupakan salah satu alternatif yang terjangkau bagi masyarakat. Adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia menyebabkan tingginya biaya obat dari bahan kimia. Tingginya biaya obat kimia dikarenakan bahan baku obat kimia perlu didatangkan dari luar negeri. Kondisi yang demikian mendorong masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang masih berada di pedesaan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional.²

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Dengan keanekaragaman etnis yang ada.³ Salah satunya

¹Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h, 297.

² Rinika Dewantari, dkk, "Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta", *Jurnal Bioedukasi*, Vol, 11, No, 2, (2018), h, 118.

³ Aisyah Handayani, "Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat", *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, Vol, 1, No, 6, (2015), h, 1425.

masyarakat Kecamatan Kluet Timur masih menggunakan obat tradisional, maka pemanfaatan sebagai obat juga semakin beranekaragam. Indonesia memiliki banyak etnis yang menyimpan sejumlah pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Sebagai contoh, masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur masih menggunakan atau memanfaatkan tanaman obat sebagai obat tradisional yang masih digunakan sampai sekarang ini.

Salah satu kajian etnobotani adalah penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan. Tumbuhan obat didefinisikan sebagai tumbuhan yang menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk pengobatan, karena dalam setiap tumbuhan mengandung senyawa-senyawa efektif dan menghasilkan khasiat yang berbeda sesuai dengan kegunaannya.⁴

Etnobiologi termasuk kedalam bidang ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, dengan bobot 2 SKS yang diambil pada semester IV perkuliahan. Etnobiologi dalam ilmu biologi masih tergolong ilmu yang baru dan akan tetap terus mengalami perkembangan dengan pesat pada perkuliahan tersebut sehingga dibutuhkan lebih banyak referensi untuk menunjang mata kuliah tersebut.⁵ Salah satu sub materi etnobiologi yaitu etnobotani. Studi etnobotani merupakan penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengalaman pengetahuan tradisional dalam memajukan kualitas hidup. Kajian etnobotani sangat

⁴ Susi Abdiyani, "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng", *Jurnal Hutan dan Konservasi Alam*, Vol, 5, No, 1, 2008, h, 80.

⁵ Mulyadi dan Nurdin Amin, *Rps Mata Kuliah Etnobiologi*, (Banda Aceh: 2020).

penting dilakukan agar tidak hilang kearifan lokal dengan masuknya arus modernisasi.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Dosen pengampu mata kuliah etnobiologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, didapatkan informasi bahwa masih terbatasnya informasi tentang penggunaan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat apalagi pada era zaman modern ini, sehingga minimnya pengetahuan mahasiswa tentang etnobotani, salah satunya adalah pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat. Sehingga perlunya penambahan referensi pada mata kuliah etnobiologi untuk kebutuhan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa, yaitu pada sub materi etnobotani.⁷

Serta wawancara awal dengan mahasiswa pendidikan Biologi dari angkatan 2019 dan 2020 yang telah mengambil mata kuliah etnobiologi didapatkan informasi bahwa masih terbatasnya informasi tentang penggunaan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat apalagi pada era zaman modern ini, sehingga minimnya pengetahuan mahasiswa tentang etnobotani, salah satunya adalah pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat sehingga proses pembelajaran sedikit susah untuk dimengerti.⁸

⁶ Revina Dwi Utami, "Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau", *Jurnal Konservasi*, Vol, 24, No, 1, 2018, h, 40-51.

⁷ Hasil wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi, 21 Desember 2022.

⁸ Hasil wawancara dengan Mahasiswa Yang Mengambil Mata Kuliah Etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi, 21 Desember 2022

Kecamatan Kluet Timur merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan yang terdiri dari 9 desa. Letak Geografis Kecamatan Kluet Timur berada dikawasan dataran dan pegunungan. Dari kondisi wilayahnya terdiri dari dataran dan pegunungan sehingga masyarakatnya pada umumnya berprofesi sebagai petani dan pekebun. Komoditi yang dihasilkan oleh masyarakat Kluet Timur seperti padi, jagung, nilam, sayur-sayuran, cabai, kelapa sawit, pinang, kakao, dan berbagai hasil pertanian dan perkebunan lainnya. Suku Adat Kluet timur dikenal juga sebagai kecamatan yang masih memiliki kekayaan pengetahuan tradisional salah satunya dalam bidang pengobatan tradisional yang berkaitan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Kecamatan Kluet Timur memiliki potensi sumber alam yang kaya, Kecamatan Kluet Timur masih dominan memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional serta ada beberapa desa memiliki jarak tempuh yang jauh dari ibu kota Kluet Timur sehingga masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman dalam mengelola sumber alam salah satunya adalah penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional. Diantaranya yaitu Desa Lawe Cimanok, Desa Lawe Sawah, Desa Buluh Didi, Desa Durian Kawan, Desa Sapik dan Desa Pucuk Lembang. Desa Paya Dapur, Desa Alai dan Desa Paya Laba.

Suku Kluet merupakan salah satu suku di Aceh Selatan, yang mendiami pesisir Aceh Selatan dan sebagai subetnis ini juga terdapat dipantai barat Aceh. Di Aceh Selatan mereka berdominasi di Kecamatan Kluet Utara, Kluet Tengah, Kluet Selatan dan Kluet Timur. Mereka hidup berdampingan dengan subetnis Aneuk Jamee

dan Aceh lainnya. Oleh karena itu budaya dan adat mereka dipengaruhi oleh adat yang ada di daerah sekitar mereka dan menjadi adat dan budaya tersendiri yang disebut dengan adat Kluet. Suku Kluet memiliki Bahasa sendiri yang mereka pakai dalam kehidupan sehari-hari adalah Bahasa Kluet.⁹ Bukan hanya Bahasa tetapi juga memiliki kebudayaan tersendiri yang diturunkan nenek moyang masyarakat Kluet seperti dalam adat perkawinan, sunat rasul, kematian, serta pengobatan.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Lawe Cimanok, Desa Lawe Sawah, Desa Buluh Didi, Desa Durian Kawan, Desa Sapik dan Desa Pucuk Lembang. Desa Paya Dapur, Desan Alai, dan Desa Paya Laba masih menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan Tradisional yaitu, tingkat kepercayaan masyarakat yang masih beranggapan bahwa Pengobatan Tradisional lebih baik apalagi seseorang tersebut terkena penyakit kampung yang sering disebut di guna-guna (peraji), kemudian karena jarak tempuh menuju puskesmas terlampau jauh apalagi dengan Desa Pucuk Lembang, Desa Lawe Cimanok, Desa Lawe Sawah dan Desa Lawe Buluh Didi yang harus melewati pengunungan dulu, dan kemudian fasilitas kesehatan yang modern belum memadai dan aspek perekonomian yang pas-pasan sebab masyarakat di desa ini umumnya bekerja sebagai petani, Dengan demikian

⁹Hasbullah, dkk, "Mebobo Adat Perkawinan Suku Kluet Desa Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, Vol, 1, N0, 1, 2016, h, 31.

menyebabkan masyarakat ini lebih memilih pengobatan tradisional atau disebut dengan pengobatan kampung.¹⁰

Hasil observasi awal, menurut Wahidin salah satu masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur yang masih sering menggunakan tumbuhan sebagai tumbuhan obat menyatakan bahwa ditemukannya beberapa tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional diantaranya masih banyak ditemui tumbuhan obat di sekitar perkarangan rumah.¹¹

Tumbuhan obat hasil observasi awal yaitu diantaranya Cirik Babi (*Adenostemma lavenia*) digunakan sebagai obat batuk dengan mencampurkan ekstrak daun cirik babi tersebut dengan madu kemudian diminum. Sembung (*Blumea balsamifera*) digunakan sebagai obat pilek dengan cara daunnya ditumbuk kemudian airnya diminum. Kunyit (*Curcuma sp.*) digunakan sebagai obat tasapo dengan cara kunyit tersebut dirajah (dido'akan) kemudian diusapkan kepada bagian tubuh tertentu. Kelapa (*Cocos nucifera*) digunakan sebagai obat cacar dengan cara isi kelapa dicampur dengan kuning telur ayam kampung kemudian diminum. Sirsak (*Annona muricata L.*) digunakan untuk mengobati malaria dengan cara daunnya dilayukan di atas api terlebih dahulu kemudian tambah minyak kelapa busuk tempelkan pada betis kiri. Seruni (*Chrysanthemum indicum*) digunakan sebagai obat sakit perut dengan cara daunnya diremas sampai keluar airnya lalu diusapkan pada

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Suku Adat Kluet Kecamatan Kluet Timur, 21 Desember 2022.

¹¹ Wahidin, Hasil Wawancara dengan Masyarakat Suku Adat Kluet Kecamatan Kluet Timur, 21 Desember 2022.

perut. Sirih hijau (*Piper betle Linn*) digunakan untuk obat katarak dengan cara diremas kemudian diusapkan pada tepi mata bisa juga sebagai obat mimisan dengan cara daunnya diremas kemudian disumbatkan pada hidung. dan mengkudu (*Morinda citrifolia*) buahnya digunakan sebagai obat batu ginjal dengan cara masukkan gambir pada buah mengkudu kemudian dimakan bisa juga sebagai obat sakit pinggang. semua tumbuhan tersebut memiliki manfaat dan khasiatnya yang berbeda-beda.¹²

Penelitian relevan yang telah dilaksanakan oleh Dewi Novianti yang dilakukan di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir ditemukan 41 spesies tanaman obat. Pada penelitian ini dari 41 jenis tanaman obat yang ditemukan digunakan untuk mengobati 38 macam penyakit dan keluhan yaitu: luka bakar, demam, batuk, jerawat, nyeri haid, terlambat haid, cacangan, bisul, rematik, asma, keracunan, gatal, epilepsy, diare, kutil, maag, sakit kuning, bau badan, masuk angin, patah tulang, pegal-pegal, sariawan, panu, hepatitis, jamur kuku, amandel, memperlancar ASI, mimisan, influenza, kolesterol, memar, dan cacangan.¹³

Penelitian relevan tentang tumbuhan obat juga pernah dilakukan oleh Dipta Haryono, dkk bahwa terdapat 60 jenis dan 37 famili tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Mengkiang. Dari 37 famili tumbuhan obat yang ditemukan pada penelitian dapat diketahui ada beberapa famili yang memiliki dua atau lebih family.

¹² Wahidin, Hasil Wawancara dengan Masyarakat Suku Adat Kluet Kecamatan Kluet Timur, 21 Desember 2022.

¹³ Dewi Novianti, "Potensi dan Pengembangan Jenis Tanaman Obat di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan" *Jurnal Sainmatika*, Vol, 14, No, 1, 2017, h, 47-50.

Jumlah tertinggi terdapat pada family Euphorbiaceae (5 spesies), family piperaceae, Poaceae (4 spesies), Asteraceae, Polypodiaceae, dan Zingiberaceae (3 spesies), sedangkan untuk family yang lainnya masing-masing memiliki satu sampai dua spesies. Dari 60 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan, sebanyak 25 spesies (41,67%) merupakan tingkat herba, 35 spesies (58,33%) bagian daun yang digunakan, 35 spesies (58,33%) penggunaan dengan cara di rebus, 39 spesies (65%) cara diminum, 55 spesies (91,67%) bentuk ramuan tunggal.¹⁴

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis bahwa selain lokasi penelitian berbeda dengan lokasi yang ingin diteliti oleh penulis juga terdapat perbedaan antara manfaat serta cara memanfaatkan tumbuhan obat. Kecamatan Kluet Timur dipilih menjadi satu diantara beberapa daerah untuk kajian jenis tumbuhan sebagai obat tradisional didasarkan kepada beberapa pertimbangan yaitu Potensi tumbuhan obat tradisional masih beranekaragam.

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Perkarangan Rumah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”**

¹⁴ Dipta Haryono, dkk, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Mengkiang Kecamatan Sanggau Kapuas Kabupaten Sanggau”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol, 2, No, 3, (2014) h, 429-431.

B. Rumusan Masalah

1. Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan masyarakat suku adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur sebagai obat tradisional?
2. Bagaimanakah cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional suku adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur ?
3. Bagaimana uji kelayakan Buku sebagai referensi mata kuliah etnobiologi yang dapat dihasilkan dari penelitian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagian tumbuhan mana saja yang digunakan masyarakat suku adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur sebagai obat tradisional?
2. Untuk menjelaskan bagaimanakah cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional suku adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur.
3. Untuk mengetahui uji kelayakan Buku sebagai referensi mata kuliah etnobiologi yang dapat dihasilkan dari penelitian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ataupun rujukan bagi mahasiswa dan peneliti lain dalam hal Etnobiologi dan di harapkan dapat memperoleh data tentang jenis

tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan untuk segala macam penyakit, di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Etnobiologi yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa serta diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui jenis tumbuhan apa yang bisa digunakan sebagai obat penyakit dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit serta cara pengolahan tumbuhan yang akan digunakan sebagai obat penyakit tersebut.

E. Defenisi Operasional

1. Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet

Kajian etnobotani mencakup bentuk-bentuk fenomena sosial, budaya, serta ekonomi yang melingkupi proses-proses pengelolaan, budidaya, serta pelestarian tanaman lokal oleh suatu kelompok etnik. Dengan demikian, hasil kajian etnobotani seringkali dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan di suatu wilayah dalam merumuskan berbagai program konservasi lingkungan melalui pelibatan peran aktif komunitas

lokal.¹⁵ Etnobotani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Kluet Timur.

Suku Kluet merupakan salah satu suku di Aceh Selatan, yang mendiami pesisir Aceh Selatan dan sebagai subetnis ini juga terdapat dipantai barat Aceh. Di Aceh Selatan mereka berdominasi di Kecamatan Kluet Utara, Kluet Tengah, Kluet Selatan dan Kluet Timur. Mereka hidup berdampingan dengan subetnis Aneuk Jamee dan Aceh lainnya. Oleh karena itu budaya dan adat mereka dipengaruhi oleh adat yang ada di daerah sekitar mereka dan menjadi adat dan budaya tersendiri yang disebut dengan adat Kluet. Suku Kluet memiliki Bahasa sendiri yang mereka pakai dalam kehidupan sehari-hari adalah Bahasa Kluet.¹⁶

2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Perkarangan Rumah

Pemanfaatan tumbuhan obat adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.¹⁷ Tumbuhan obat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Kluet Timur

¹⁵ Paldi, Dkk, *Kajian Isu Etnobotani Sebagai Sumber Belajar Materi "Ekosistem & Permasalahannya"*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), h. 2.

¹⁶ Hasbullah, dkk, "Mebobo Adat Perkawinan Suku Kluet Desa Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, Vol, 1, NO, 1, 2016, h, 31.

¹⁷ Jefrin Sambara, dkk, "Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur 2016", *Jurnal Info Kesehatan*, Vol, 14, No, 1, 2016, H, 1113.

yang berada disekitar perkarangan rumah atau yang berada di kawasan perkarangan rumah pendudukan.

3. Referensi

Referensi merupakan rangkaian kata yang dituangkan kedalam tulisan mengenai berbagai informasi pada sebuah buku yang ditinjau dan memiliki nilai dari sejumlah sumber penulisannya. Pada sebuah referensi berisi lebih dari satu informasi seperti layaknya penulis atau pengarang, nama buku, tahun buku dan tahun terbit buku tersebut.¹⁸ Referensi produk yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah berupa buku ajar.

4. Mata Kuliah Etnobiologi

Mata kuliah Etnobiologi termasuk kedalam bidang ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, dengan bobot 2 SKS yang diambil pada semester IV perkuliahan. Etnobiologi berasal dari kata Etnologi dan biologi. Etnologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang etnis, suku atau masyarakat lokal serta budaya yang masyarakat lestarikan. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup, mulai dari manusia, hewan dan tumbuhan, beserta segala aspek dan strukturnya.

¹⁸ Suharno, *Paduan Penulisan Analisis, Tanggapan, Permohonan dan Karya Ilmiah di Bidang Perpajakan*, (Jakarta : PT Edukasi Insan Cerdas, 2021), h, 20.

Sehingga etnobiologi merupakan studi mengenai bagaimana intreraksi masyarakat tertentu pada seluruh aspek lingkungan alami.¹⁹

5. Uji Kelayakan Hasil Penelitian

Uji kelayakan merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mengetahui apakah produk penelitian yang telah dihasilkan layak untuk digunakan sebagai referensi. Uji kelayakan dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media berupa lembar validasi media. Media adalah alat bantu mengajar yaitu untuk menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh pendidik.²⁰

Sebelum media pembelajaran tersebut digunakan terlebih dahulu perlu adanya pengujian yang dilakukan oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media yang berupa lembar validasi media. Indikator yang diuji oleh dosen ahli materi yaitu cakupan materi, keakuratan materi, teknik penyajian, kelengkapan penyajian artistic dan estetika. Indikator validasi penelitian pada bagian media yaitu: format cover, tampilan umum, isi buku, dan komponen penyaji.²¹ Uji kelayakan media bertujuan untuk mengetahui apakah output penelitian yang telah di hasilkan layak untuk digunakan sebagai referensi bagi

¹⁹ Tim KKN MIT DR XII Kel. 5, *Antropologi dan Pluralisme Budaya Tanah Jawa Dalam Perspektif Berbagai Bidang Keilmuan*, (Semarang : Guepedia, 2021), h, 69.

²⁰ Wiwik Widyawati, dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis e-Learning Pada Mata Kuliah Fisika Modern", *Jurnal Pendidikan FISika Taduloko Online*, Vol, 6, No, 1, 2014, h, 33.

²¹Raudatul Afna, *Kajian Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Gayo Di Kecamatan Pengasing Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi*, h, 32.

mahasiswa dan bahkan dosen. Uji kelayakan di lakukan oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media yang berupa lembar validasi media.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Etnobiologi

1. Pengertian Etnobiologi

Etnobiologi mengandung pengertian yang sangat luas dan cakupannya secara interdisipliner, menelaah hubungan manusia (suku, kelompok, bangsa) dengan semua organisme dalam lingkungan. Oleh karena itu secara global mempelajari cakupan studi etnobotani, entizooologi dan etnoekologi.²² Dilihat dari perkembangannya, etnobiologi merupakan disiplin ilmu yang relatif baru. Meski demikian, etnobiologi telah berkembang dengan sangat pesat. Kajian etnobiologi telah menjadi suatu kajian lintas disiplin khas dan luas, baik secara teori maupun praktik. Misalnya kajian tentang jenis-jenis tumbuhan obat dan pengobatan tradisional, sistem berkelanjutan sumber daya alam, bencana alam, dan lainnya.

Dilihat dari berbagai kajian etnobiologi secara lintas budaya diberbagai belahan dunia, pada umumnya masyarakat tradisional dengan berbekal modal pengetahuan lokalnya telah mampu dan berhasil melindungi proses-proses ekologi potensial, melindungi keanekaragaman spesies atau varietas tumbuhan dan hewan, beserta ekosistemnya untuk kepentingan ekonomi lokal mereka secara berkelanjutan. Oleh karena itu, tidaklah heran bahwa pengetahuan lokal, yang merupakan kajian utama, etnobiologi sejak tahun 1990-an, telah banyak dikaji oleh berbagai kalangan

²² Dr. Jati Batoro, M.Si, *Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Etnobiologi-Etnobotani*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2015), h, 21

untuk dimanfaatkan bagi berbagai program pembangunan, misalnya pada bidang pengobatan, pertanian, peternakan, kehutanan dan konservasi alam.²³

Etnobiologi bertujuan untuk menyelidiki pengetahuan budaya hubungannya dengan biologi, dan terkait dengan praktek perilaku terhadap lingkungan. Etnobiologi mempelajari peran masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan. Etnobiologi sebagai studi pengetahuan biologi tentang kelompok-kelompok tertentu dari tumbuh-tumbuhan dan hewan serta hubungan antara keduanya dengan mempertimbangkan komponen ekologi. Selain itu ilmu etnobiologi berkaitan dengan interaksi antara berbagai komponen ekosistem dan hubungannya dengan analisis kegunaan tumbuhan dan hewan dan studi tentang persepsi masyarakat lokal tentang pengelolaan sumber daya hayati dan lingkungan hidup.²⁴

Etnobiologi ilmu yang memadukan berbagai ilmu (*inter dan multi*) untuk dokumentasi, mempelajari dan memberikan nilai terhadap pengetahuan masyarakat tradisional dalam memanfaatkan sumber daya alam hayati disekitar lingkungan hidup manusia. Ada beberapa cabang etnobiologi, antara lain yaitu etnozology, etnobotani, etnomedi, etnofarmakologi dan etnoagrikultur.²⁵

²³ Johan Iskandar, "Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia", *Indonesia Journal of Anthropology*, Vol, 1, No, 1, 2016, h, 27-28.

²⁴ Andrea P, dkk, "Welcome to Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine", *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicin*, Vol, 1, No, 1, 2005, h, 1-4

²⁵ Muhammad Akhsa, dkk, "Studi Etnobiologi Bahan Obat-obatan pada Masyarakat Suku Taa Wana di Desa Mire Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una Sulawesi Tengah", *Jurnal Biocelebes*, Vol, 9, No, 1, 2015, h, 58-59

2. Etnobotani

Istilah etnobotani berasal dari kata “etno” (manusia) serta “botani” (ilmu tentang tumbuhan), maka dapat dimaknai etnobotani sebagai cara suatu kelompok masyarakat dari suatu wilayah serta kebudayaan tertentu dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan. Etnobotani merepresentasikan hubungan antara botani (tumbuhan) dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi maupun masyarakat pada umumnya. Etnobotani mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan, khususnya jenis-jenis tumbuhan yang bermanfaat bagi manusia. Etnobotani mengkaji pengetahuan tradisional dan adat istiadat suatu masyarakat tentang tumbuh-tumbuhan dan sekaligus kegunaanya, baik untuk pengobatan, keagamaan, dan lain-lain. Etnobotani secara spesifik berkaitan dengan pengetahuan tradisional masyarakat tentang hubungan kompleks antara manusia dengan tumbuhan dalam konteks kepercayaan serta budaya lokal. Studi etnobotani menggambarkan pengetahuan botani masyarakat dalam berbagai aktivitas, seperti dalam proses pemanenan, pengelolaan tanaman obat, serta pemanfaatan tanaman untuk berbagai upacara ritual atau kepentingan ekonomi.²⁶

Etnobotani didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari pengetahuan tentang pemanfaatan, pengelolaan tumbuhan secara tradisional atau lokal oleh suatu etnis atau suku atau masyarakat dan lingkungannya. Kajiannya merupakan studi

²⁶ Panggih Priyambodo, dkk, *Kajian Isu Etnobotani Sebagai Sumber Belajar Materi “Ekosistem & Permasalahannya” (Desa Jatimulyo & Desa Pentingsari, DIY)*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), h, 1

interdisipliner dengan berbagai cabang ilmu lain, termasuk kajian antropologi masyarakat dan keanekaragaman tumbuhan. Salah satu keunggulan dari studi etnobotani adalah keberhasilannya dalam mengungkap pengetahuan yang dimiliki kelompok masyarakat atau etnik tersebut serta tingkah laku kearifan lokalnya dalam mengelola, memanfaatkan sumber daya alam lingkungannya. Studi yang interdisipliner tersebut menyangkut berbagai disiplin ilmu seperti meliputi matematika, antropologi, ekologi, biologi, pertanian, peternakan, paleobotani dan lain sebagainya yang pada hakikatnya merupakan gambaran terapan etnobotani.²⁷

Etnobotani tumbuhan obat adalah ilmu yang mempelajari pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan untuk kegiatan sehari-hari oleh masyarakat berdasarkan suatu adat dan suku bangsa. Tujuan dari etnobotani tumbuhan obat adalah untuk mempelajari pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan. Pengolahan obat-obatan tradisional merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pedalaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²⁸

B. Tumbuhan Obat Tradisional

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak (menyembuhkan penyakit). Hal-hal penting

²⁷ Dr. Jati Batoro, M.Si, *Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Etnobiologi-Etnobotani*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2015), h, 21-22

²⁸ Astria, dkk, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau" *Jurnal Hutan Tropis*, Vol, 11, No, 29, 2015, h, 400.

inilah yang memicu masyarakat untuk tetap mempertahankan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan secara tradisional. Pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai sumber obat-obatan merupakan alternatif yang dapat dikembangkan untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Hal ini dikarenakan efek yang ditimbulkan dari penggunaan obat tradisional lebih kecil dibandingkan penggunaan obat kimia buatan (modern).²⁹

Tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat. Tumbuhan obat tersebut dikelompokkan menjadi 3, tumbuhan obat tradisional, tumbuhan obat modern, dan tumbuhan obat potensial. Tumbuhan obat tradisional adalah spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Tumbuhan obat modern adalah spesies tumbuhan obat yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis. Tumbuhan obat potensial, yaitu spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah medis atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional sulit ditelusuri.³⁰

Tumbuhan obat tradisional di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya

²⁹ Novi Ani, dkk, "Pngetahuan Masyarakat Tentang jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa", *Jurnal Pijar MIPA*, Vol, 13, No, 2, 2018, h, 160

³⁰ Susi Abdiyani, "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng" *Jurnal Penelitian hutan dan Konservasi Alam*, Vol, 5, No, 1, 2008, h 78-80

masih sangat terbatas. Nenek moyang kita mengenal obat-obat tradisional yang berasal dari tumbuhan di sekitar perkarangan rumah. Masyarakat sekitar kawasan hutan memanfaatkan tumbuhan obat yang ada sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun.³¹

Tumbuhan obat tradisional memiliki salah satu komponen penting dalam pengobatan, yang didayagunakan sebagai masalah kesehatan yang dihadapinya. Kekayaan budaya yang perlu dipelihara, perhatian dan dilestarikan yaitu pengembangan obat alami yang mendapatkan perhatian lebih besar bukan saja disebabkan potensi pengembangannya yang terbuka, tetapi juga permintaan pasar akan bahan baku obat-obat tradisional ini terus meningkat untuk kebutuhan domestic maupun internasional.³²

C. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Manfaat dari tumbuhan obat yaitu dapat menjaga kesehatan tubuh manusia dalam pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit sehingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya biaya pengobatan dan harga obat-obatan. Pengembangan tumbuhan obat tidak hanya dilihat dari segi kuantitas atau produksinya saja, tetapi ditekankan pada segi kualitasnya

³¹ Deden Hidayat dan Gusti Hardiansyah, "Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang, *Jurnal Vokasi*, Vol, 8, No, 2, 2012, h, 62

³² Rini Verary Shanthi, dkk, "Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Sukakarta Hadiningrat", *Jurnal Biosaintifika*, Vol, 6, No, 2, 2014, h, 86.

karena bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan ialah kandungan senyawa aktif yang terkandung. Dalam tumbuhan obat dikenal memiliki khasiat karena mengandung senyawa aktif hasil metabolisme sekunder dari tumbuhan itu sendiri seperti flavonoid. Senyawa metabolisme sekunder tersebut dialiri memiliki banyak khasiat untuk mengobati suatu penyakit dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh sehingga kesehatan badan terjaga.³³

Penggunaan bahan alami khususnya tanaman obat pada saat ini cenderung meningkat. Tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak zaman dahulu telah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah ke bawah, namun dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara modern. Penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami.³⁴

Tumbuhan berkhasiat obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun maupun hasil eksresinya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit. Saat ini, upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif

³³ Sry Agustina, dkk, "Skrining Fitokimia Tanaman Obat di Kabupaten Bima", *Jurnal cakra Kimia*, Vol, 4, No, 1, 2016, h, 72.

³⁴ Muhammad Yassir dan Asnah, "Pemanfaatan jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara", *Jurnal Biotik*, Vol, 6, No, 1, 2018, h, 18.

ditinjau dari berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sumber daya hayati yang kaya dan beranekaragam di Indonesia.³⁵

Umumnya masyarakat Indonesia secara turun temurun mengenal obat dari alam dibuat ramuan dalam bentuk jamu. Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang dibuat dari tumbuhan. Bahan-bahan yang digunakan tidak menggunakan bahan kimia sintetik. Jamu biasanya dimanfaatkan untuk obat luar dan obat dalam. Obat luar biasanya dioles, digosok, direndam atau ditempel, sedangkan obat dalam biasanya diminum.³⁶

Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bagian dari sistem pengobatan mandiri dari kalangan masyarakat sudah lazim terutama di daerah pedesaan dan wilayah-wilayah terpencil di Indonesia, Terdapat sekitar 940 jenis tanaman obat yang telah digunakan oleh masyarakat Indonesia. Kecenderungan perilaku penggunaan obat herbal makin meningkat dikalangan masyarakat seiring dengan tren *back to nature* dan *go green* yang marak dikampanyekan akhir-akhir ini. Namun demikian, pemanfaatan tanaman obat untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan masih kurang optimal, Jenis

³⁵ Yulius Batlajeri, dkk, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Desa Watmuri Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar", *Jurnal Biology Science & Education*, Vol, 11, No, 1, 2022, h, 2

³⁶ Badan BPOM RI, *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor HK 00. 05. 4. 1380 Tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik*, (Jakarta : Trubus Agriwijaya, 2005), h, 13

tanaman obat yang diketahui, dikenal, ditanam, dan yang dimanfaatkan masih sebatas yang biasa digunakan sebagai bumbu dapur.³⁷

D. Suku Adat Kluet

Kluet merupakan salah satu suku bangsa yang ada di Aceh dari beberapa suku lainnya yang memiliki keunikan tersendiri. Terlebih karena mereka memiliki adat istiadat, kesenian, dan Bahasa yang berbeda dari suku yang lainnya yang ada di Aceh. Budaya aslinya tidak lekang meskipun mereka berbaur dengan suku pendatang yang membawa budaya sendiri. Sebenarnya Kluet memiliki adat dan budaya yang heterogen. Hal ini karena wilayah tersebut terdapat tiga suku yaitu: Kluet, Aceh, Aneuk Jamee. Tentu saja ini kekayaan tersendiri bagi masyarakat Kluet. Selain itu adat istiadat Kluet juga berpegang pada ajaran Islam. Adat dan budaya yang ada, bertunas dan tumbuh dalam kearifan masyarakatnya secara umum.³⁸

Suku Kluet pada umumnya berdiam di bagian timur kabupaten, yaitu di Kecamatan Kluet Utara, Kluet Selatan, Kluet Tengah, dan Kluet Timur. Daerah Kluet ini dipisahkan oleh sungai Lawe Kluet yang hulunya ada di Gunung Leuser, mengalir ke selatan hingga bermuara di Samudera Hindia. Wilayah kediaman masyarakat Kluet terletak dipedalaman berjarak 20 km dari jalan raya dan 50 km dari Kota Tapak Tuan. Mayoritas penduduknya beragama Islam dan Bahasa yang digunakan terbagi atas tiga

³⁷ Aris Widayanti dan Erna Tri Wulandari, "Edukasi Manfaat Tanaman Obat dan Pengolahannya dengan Metode CBIA di Desa Bulusulur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah", *Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat*, Vol, 1, No, 1, 2018, h, 25-26.

³⁸ Dewi Suanti, dkk, "Makna Tarian Landoq Sampot Bagi Masyarakat Kluet", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol, 3, No, 2, 2018, h, 203

dialek, yaitu dialek Paya Dapur, Menggamat, dan Krueng Kluet. Mata percaharian masyarakatnya secara umum ialah bertani, berladang, dan berkebun.³⁹

E. Jenis Tumbuhan Obat

Fungsi tanaman obat telah digunakan dan dikembangkan secara luas di Indonesia. Tumbuhan obat menjadi alternatif bagi masyarakat pedesaan yang masih kuat kepercayaannya tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Banyak masyarakat yang mencari pertolongan pertama pengobatan kepada tenaga-tenaga penyembuhan seperti tabib atau dukun yang banyak menggunakan tumbuhan obat dalam menyembuhkan jenis penyakit.

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang memiliki banyak sekali manfaat. Tumbuh-tumbuhan dapat memunculkan beberapa zat untuk dimanfaatkan oleh makhluk hidup lainnya. Umumnya masyarakat memanfaatkan bahan-bahan asal tanaman obat masih dalam keadaan segar maupun yang sudah dikeringkan sehingga dapat disimpan lama, jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan dalam pengobatan berbagai macam penyembuhan penyakit.⁴⁰ Tumbuhan obat memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat, baik sebagai sumber mata percaharian dan pendapatan petani sekitar hutan maupun sebagai peluang yang menjanjikan banyak pilihan usaha tani.⁴¹

³⁹ Murdiatai Gardjito, dkk, *Ragam Kuliner Aceh: Nikmat Yang sulit Dianggap Remeh*, (YogyakartaGagjah Mada University Press, 2018), h, 63

⁴⁰ Bambang Sudewo, *Tingkat Manfaat dn Keamanan Tumbuhan Obat dan Obat Tradisional*, (Yogyakarta : Fakultas Farmasi UGM, 2004), h, 15

⁴¹ Susi Abduyuni, “ Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng”,....., h, 80

1. Cirik Babi (*Adenostemma lavenia* L)

Manfaat tumbuhan cirik babi yaitu untuk obat batuk dan juga dijadikan sebagai ramuan obat namun dalam hal cara pengolahan dan penambahan bahan lainnya berbeda. Adapun cara pengolahan yang dilakukannya yaitu akar tumbuhan ini dikunyah dengan pinang dan ditambah dengan sedikit jahe sehingga dapat mengobati batuk. Tidak hanya itu, daun dari tumbuhan ini mempunyai manfaat yang cukup banyak diantaranya daun yang ditambahkan dengan sedikit garam dan diperas dengan menggunakan air dapat mengobati sakit tenggorokan, daun yang dilayukan diatas api dapat memantangkan bisul, serta daun yang diperas dapat digunakan untuk menyejukkan kulit.⁴² Cirik babi dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2 1 *Adenostemma lavenia* L⁴³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Clasis : Dicotyledoneae

⁴² Yolanda Sari, "Asteraceae yang Dimanfaatkan Sebagai Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman", , h, 4.

⁴³ Dalimartha Setiawan, 1001 Resep Herbal, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2008),.....

Ordo : Asterales
 Familia : Compositae
 Genus : *Adenostemma*
 Spesies : *Adenostemma lavenia* L⁴⁴

2. Sembung (*Blumea balsamifera*)

Ciri-ciri tanaman sembung ini adalah pohon dengan tinggi 2 meter, batang tegak, memiliki bulu-bulu halus, warna hijau kotor. Daun tunggal tersebar, helai daun lonjong, pangkal dan ujung daun meruncing, tepi bergerigi, dan memiliki bulu-bulu halus. Perbungaan bentuk tandan, tumbuh diketiak daun ujung batang, mahkota bunga berwarna putih kekuningan. Buah berbentuk selindris, berambut dan berwarna putih kecoklatan. Biji berbentuk pipih dan berwarna putih. Bagian tanaman sembung yang dapat dijadikan sebagai obat yaitu daun dan akar. Tanaman sembung ini dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti sakit kepala, pilek, demam, diare, diabetes, rematik, perut kembung, nyeri haid dan dapat digunakan untuk menambah nafsu makan.⁴⁵ Sembung dapat dilihat pada Gambar 2.2.

⁴⁴ Latif Sahuba, Ustadi, *Teknologi Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan*, (Yogyakarta : UGM Press, 2014), h, 103.

⁴⁵ Nursamsu dan Firmansyah, "Pemanfaatan Daun Sembung (*Blumea balsamifera*) Sebagai Obat Tradisional di Kampung Jawa Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2015". *Jurnal Jeumpa*, Vol, 4, No, 2, 2015 ,h, 9.



Gambar 2 2 *Blumea balsamifera*.⁴⁶

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Clasis	: Magnoliopsida
Ordo	: Asterales
Familia	: Asteraceae
Genus	: Blumea
Spesies	: <i>Blume balsamifera</i> ⁴⁷

3. Kunyit (*Curcuma domestica* Val)

Kunyit atau *Curcuma domestica* Val merupakan tanaman obat berupa semak yang termasuk tanaman tahunan. Tanaman ini tersebar diseluruh daerah tropis serta dapat tumbuh subur dan liar di sekitar hutan atau bekas kebun. Kunyit pada umumnya dikonsumsi orang Asia baik sebagai bumbu dapur, jamu, sebagai obat, maupun kecantikan. Kunyit sangat bermanfaat untuk kesehatan karena fungsinya sebagai anti oksidan, anti inflamasi, antitumor, anti narkoba, pencegah kanker, dan menurunkan

⁴⁶ Dewi Simangunsong, dkk, *Tumbuhan Penghasil Pestisida Alami di Kawasan Toba*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022), h, 39

⁴⁷ Dewi Simangunsong, dkk, *Tumbuhan Penghasil Pestisida Alami di Kawasan Toba*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022), h, 39

kadar lemak darah dan kolesterol, serta sebagai pembersih darah.⁴⁸ Kunyit dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2 3 *Curcuma domestica* Val⁴⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Clasis : Monocotyledoneae
 Ordo : Zingiberales
 Familia : Zingiberaceae
 Genus : *Curcuma*
 Spesies : *Curcuma domestica* Val⁵⁰

4. Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Kelapa merupakan salah satu tumbuhan berkeping satu (monokotil) yang tergolong dalam marga *Cocos* dari suku palem-paleman atau *Arecaceae*. Kelapa termasuk salah satu jenis tumbuhan tahunan yang sangat bermanfaat karena mulai dari daunnya, daging buahnya, batangnya hingga akarnya dapat dimanfaatkan, sehingga seringkali disebut sebagai pohon kehidupan atau *the tree of life*. Kelapa banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat, diantaranya sebagai

⁴⁸ Rahmat Febriawan, “Manfaat Senyawa Kurkumin Dalam Kunyit pada Pasien Diare”, *Jurnal Medika Hutama*, Vol, 2, No, 1, 2020, h, 256-257.

⁴⁹ Dina Dewi Angraini, dkk, *Tanaman Obat Keluarga*, (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h, 34.

⁵⁰ Latif Sahuba, Ustadi, *Teknologi Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan*, (Yogyakarta : UGM Press, 2014), h, 103.

obat penyakit panas dalam, mencegah uban dan sebagai campuran air mandi bayi agar terhindar dari batuk dan pilek, mengobati sakit perut, memperlancar buang air kecil, menghilangkan dehidrasi, mengurangi rasa mual saat hamil dan dipercaya dapat membantu mengurangi nyeri saat haid, serta sebagai obat apabila keracunan makanan.⁵¹ Kelapa dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2 4 Cocos nucifera L.⁵²

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Clasis	: Liliopsida
Ordo	: Arcales
Familia	: Arecace
Genus	: Cocos
Spesies	: <i>Cocos nucifera</i> L. ⁵³

5. Sirsak (*Annona muricata* L)

⁵¹ Nada Fauzana, dkk, "Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan", *Science and Local Wisdom Journal*, Vol, 1, No, 1, 2021, h, 46-47.

⁵² Betna Dewi, dkk, *Buku Ajar Mata Kuliah Teknologi Farmasi, Kimia Farmasi*, (Padang : CV. Mitra Cendekia Media, 2022), h, 5.

⁵³ Betna Dewi, dkk, *Buku Ajar Mata Kuliah Teknologi Farmasi, Kimia Farmasi*, (Padang : CV. Mitra Cendekia Media, 2022), h, 5.

Buah sirsak terdiri atas 67,5% daging buah yang dapat dimakan, 20% kulit, 8,5% biji, dan 4% empulur. Biji pada tanaman sirsak bersifat racun dan dapat dimanfaatkan sebagai insektisida alami, sedangkan daun sirsak dapat bermanfaat dalam menghambat pertumbuhan sel kanker dengan menginduksi apoptosis, analgetik, anti disentri, anti asma, *antihelmitic*, dilatasi pembuluh darah, menstimulasi pencernaan, dan mengurangi depresi. Batang dan daun memiliki kandungan zat *annonaceous acetagenins* yang menunjukkan sitotoksik aktif melawan sel kanker, selain mengandung zat *annonaceous acetogein*, terdapat kandungan flavonoid, tanin, dan saponin pada ekstrak air daun sirsak, yang berfungsi dalam menghambat pertumbuhan tumor. Selain sifat anti kanker, sirsak juga mempunyai sifat anti bakteri, anti jamur, dan efektif dalam melawan berbagai jenis parasit atau cacing, bahkan sirsak dapat mengobati tekanan darah tinggi, depresi, dan stress.⁵⁴ Sirsak dapat dilihat pada Gambar 2.5.



⁵⁴ Prajna Bala Wiradharna, "Pemanfaatan Buah Sirsak (*Annona muricata*) Untuk Pembuatan Puree Menjadi Produk Siap Pakai dan Pemasarannya", *Jurnal Pengolahan Pangan*, Vol, 6, No, 1, 2021, h, 8.

Gambar 2.5 *Annona muricata* L.⁵⁵

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Clasis	: Dicotyledonae
Ordo	: Polycarpiceae
Familia	: Annonaceae
Genus	: Annona
Spesies	: <i>Annona muricata</i> L. ⁵⁶

6. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L)

Tanaman mengkudu memiliki ciri umum yaitu pohon dengan tinggi 4-6 meter. Batang berkelok-kelok, dahan kaku, kulit berwarna coklat keabu-abuan dan tidak berbulu. Daun tebal berwarna hijau, berbentuk jorong lanset dengan ukuran 15-50 x 5-17 cm, tepi daun rata, serat daun menyirip dan tidak berbulu. Akar tanaman mengkudu berwarna coklat kehitaman dan merupakan akar tunggang. Bunga tanaman mengkudu yang masih kuncup berwarna hijau, saat mengembang akan berubah menjadi warna putih dan harum. Buah mengkudu berbentuk bulat lonjong dengan diameter mencapai 7,5-10 cm, permukaan terbagi dalam sel-sel polygonal berbintik-bintik.

Buah mengkudu muda berwarna hijau, saat tua warna akan berubah menjadi kuning. Buah yang matang akan berwarna putih transparan dan lunak. Mengkudu

⁵⁵ Nunung Kurniasih, dkk, "Potensi Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn), Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis), dan Daun Benalu Mangga (*Dendrophthoe pentandra*) Sebagai Antioksidan Pencegah Kanker.", *Journal of Sunan Gunung Djati State Islamic University (UIN)*, Vol, 9, No, 1, 2015, h, 165.

⁵⁶ Nunung Kurniasih, dkk, "Potensi Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn), Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis), dan Daun Benalu Mangga (*Dendrophthoe pentandra*) Sebagai Antioksidan Pencegah Kanker.", *Journal of Sunan Gunung Djati State Islamic University (UIN)*, Vol, 9, No, 1, 2015, h, 165.

diketahui memiliki banyak manfaat untuk kesehatan manusia. Efek buah mengkudu diantaranya sebagai antitrombolitik, antioksidan, analgesic, anti inflamasi dan aktifitas *xanthine oxidase* inhibitor. Mengkudu juga dapat menurunkan tekanan darah dan vasodilatasi pembuluh darah.⁵⁷ Mengkudu dapat dilihat pada Gambar 2.6.



Gambar 2.6 Morinda citrifolia L.⁵⁸

Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
 Divisi : Lignosae
 Clasis : Dicotyledonae
 Ordo : Brassicales
 Familia : Rubiaceae
 Genus : Morinda
 Spesies : *Morinda citrifolia* L.⁵⁹

⁵⁷ Cici Yuliana Sari, "Penggunaan Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi", *Jurnal Majority*, Vol, 4, No, 3, 2015, h, 36.

⁵⁸ Ramadhani Chaniago, *Ragam Olahan Sayur Indigenous Khas Luwuk*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), h, 14.

⁵⁹ Ramadhani Chaniago, *Ragam Olahan Sayur Indigenous Khas Luwuk*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), h, 14.

F. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan

Bagian tanaman obat yang dimanfaatkan yaitu, akar, batang, daun, rimpang, buah, bunga dan umbi dengan pemanfaatan dan pengolahan yang bervariasi. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan yaitu daun sekitar 49%, rimpang 24%, buah 16%, batang 6%, akar 3%, umbi 2% dan yang paling jarang digunakan adalah bagian Bunga hanya 1%, penggunaan pada daun merupakan yang terbanyak dikarenakan perbedaan ketersediaan daun yang lebih banyak jika dibandingkan dengan bahan lainnya, seperti akar, buah, Bungan dan batang. Juga terdapat keuntungan mrenggunakan daun sebagai obat karena serat pada daun lunak sehingga lebih mudah ketika diekstrak.

Masyarakat menganggap bahwa daun banyak mengandung obat dalam mengobati berbagai penyakit, Daun adalah bagian yang paling mudah diperoleh dan mudah diramu sebagai obat disbanding dengan kulit, akar dan batang. Selanjutnya masyarakat menilai bahwa daun dipercaya memiliki khasiat sebagai obat dibandingkan bagian tanaman obat lain. Hal ini, karena daun mengandung klorofil yang didalamnya terdapat senyawa antioksidan, antiperadangan dan zat yang bersifat menyembuhkan penyakit.⁶⁰

Zat yang banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium, dan klorofil. Daun memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas

⁶⁰ Maulidiah, dkk, "Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang diolah Secara Tradisional di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat", *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Vol, 7 No, 2, 2020, h, 446

dan tidak memberi pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu tumbuhan meskipun daun merupakan tempat fotosintesis. Selain karena mudah didapat dan tidak tergantung musim, daun juga mudah diramu sebagai obat jika dibandingkan dengan kulit, batang dan akar tumbuhan.⁶¹

Tumbuhan obat memiliki guna yang berbeda-beda tiap spesiesnya. Habitusnya pun beragam, diantaranya semak, perdu, pohon, epifit, dan lain-lain. Untuk itu pengetahuan akan segala sesuatu mengenai tumbuhan obat perlu dikembangkan. Penggunaan obat tradisional meningkat karena beberapa faktor, yaitu harga obat-obatan buatan pabrik yang sangat mahal sehingga masyarakat mencari alternatif pengobatan yang lebih murah, efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibandingkan dengan obat modern, kandungan kimia yang terkandung di dalam obat tradisional sebenarnya menjadi dasar pengobatan kedokteran.⁶²

G. Kecamatan Kluet Timur

Kecamatan Kluet Timur merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan yang terdiri dari 9 desa. Letak Geografis Kecamatan Kluet Timur berada dikawasan dataran dan pegunungan. Dari kondisi wilayahnya terdiri dari dataran dan pegunungan sehingga masyarakatnya pada umumnya berprofesi

⁶¹ Hamzari, *Identifikasi Tanaman Obat-obatan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-tabo*, (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2008), h, 34

⁶² Albayudi dan Zuhatus Saleh, dkk, "Potensi Tumbuhan Obat yang Digunakan Masyarakat Melayu Kota Jambi di Hutan Kota Bagan Pete Kota Jambi", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol, 7, No, 1, 2020, h, 3.

sebagai petani dan pekebun. Komoditi yang dihasilkan oleh masyarakat Kluet Timur seperti padi, jagung, nilam, sayur-sayuran, cabai, kelapa sawit, pinang, kakao, dan berbagai hasil pertanian dan perkebunana lainnya. Suku Adat Kluet timur dikenal juga sebagai kecamatan yang masih memiliki kekayaan pengetahuan tradisional salah satunya dalam bidang pengobatan tradisional yang berkaitan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Kecamatan Kluet Timur memiliki potensi sumber alam yang kaya, Kecamatan Kluet Timur masih dominan memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional serta ada beberapa desa memiliki jarak tempuh yang jauh dari ibu kota Kluet timur sehingga masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman dalam mengelola sumber alam salah satunya adalah penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional. Diantaranya yaitu Desa Lawe Cimanok, Desa Lawe Sawah, Desa Buluh Didi, Desa Durian Kawan, Desa Sapik dan Desa Pucuk Lembang.

H. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Istilah Referensi berasal dari Bahasa Inggris *to refer* yang artinya *to turn to for aid or information*, “berpaling atau merujuk pada sesuatu untuk bantuan atau informasi,” Segala hal yang dijadikan tempat merujuk atau ditunjuk disebut referensi.⁶³ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), dikatakan bahwa referensi adalah sumber acuan, yang mana rujukan ataupun petunjuk. Dimana mungkin paling pas adalah jika menganggap referensi yang pengacuan sebagai sebuah perlakuan atau

⁶³ Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h, 73-74

tindakan ketika penutur ataupun penulis memakai bentuk-bentuk yang berkemungkinan pendengar atau pembaca mengidentifikasi sesuatunya.⁶⁴ Mata kuliah etnobiologi yang mengkaji teori, yang berguna untuk memberikan pengetahuan yang baik dan efisien. Maka fungsi referensi yaitu dapat membantu permasalahan dalam mata kuliah etnobiologi.

Referensi mata kuliah etnobiologi merupakan perantaraan atau pengantar pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.⁶⁵

Adapun macam-macam referensi yang digunakan dalam mata kuliah yaitu:

1. Buku Saku

Buku saku diartikan sebagai buku yang berukuran kecil sehingga efektif untuk di bawa ke mana saja dan dapat di baca kapan saja. Buku saku disusun secara runtut dan praktis, mempermudah siswa dalam memahami materi.⁶⁶

2. Ensiklopedia

Ensiklopedi adalah koleksi rujukan dengan informasi mendasar dan lengkap soal ilmu pengetahuan. Uraian artikel di dalamnya bersifat ringkas dan terpisah, juga ada yang panjang lebar.⁶⁷

3. Modul

⁶⁴ Budiman, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), h, 118

⁶⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h, 15.

⁶⁶ Bambang Suratman dan Setiyaningrum, Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang, *Jurnal Unesa*, Vol, 8, No, 2, (2020), h, 306

⁶⁷ Maryono, dkk, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta : Cipta Pustaka, 1990, h, 1.

Modul ialah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu.⁶⁸

4. Buku Ajar

Buku ajar merupakan seperangkat materi substansi pelajaran yang disusun secara sistematis menampilkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Buku ajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶⁹

Referensi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa buku ajar. Buku ajar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Buku ajar merupakan salah satu sumber untuk bahan ajar. Semua informasi, ilmu pengetahuan, hiburan dapat diperoleh dari buku.⁷⁰

Buku ajar ditulis memuat tentang: a). Bagian awal: prakata, daftar isi, daftar symbol (jika ada), daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada). b). Bagian Isi: terdiri dari bab-bab didalam buku yang berisi teks, gambar dan tabel. Beberapa bab yang saling berkaitan dapat digabung menjadi satu bagian. ,

⁶⁸ Elfita Rahmi, dkk, Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan, *Jurnal Visipena*, Vol, 12, No, 1, (2021), h, 50

⁶⁹ Erna Suwarni, Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba Di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa Sma Kelas X, *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*, Vol, 6, No, 2, (2015), h, 87.

⁷⁰ Misra Novita, *Traisi Lisan Bahasa dan Sastra Budaya Rokan*, (Jawa Timur : Qiara Media, 2019), h, 2

c). Bagian Akhir: dapat terdiri dari daftar pustaka, glosarium, indeks, dan lampiran. Semua isi bagian akhir ini tidak wajib ada, hanya jika diperlukan saja.⁷¹

Buku ajar memiliki kekurangan dan kelebihan diantaranya adalah a). Kelebihan buku ajar yaitu, mudah diperoleh dan dibawa kemana, mudah dipelajari kapan dan dimanapun, dan merupakan media yang paling canggih untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan prinsip-prinsip umum serta abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis. b). Kekurangan buku ajar yaitu, tidak mampu menampilkan pergerakan, proses pengembangan yang memakan banyak biaya serta kemauan membaca yang besar dari pembaca atau siswa. Adapun alasan pokok mengapa buku ajar dalam media cetak digunakan karena kemudahan dalam penggunaan serta standarisasi.⁷²

Buku ajar harus berfungsi sebagai penarik minat dan motivasi peserta didik dan pembacanya. Motivasi pembaca bisa timbul karena bahasa yang sederhana, mengalir, dan mudah dipahami. Motivasi bisa timbul karena buku ajar tersebut mengandung berbagai informasi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan pembaca, serta bukan informasi yang disampaikan berulang-ulang dan bertele-tele.⁷³ Buku ajar ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah etnobiologi.

Adapun karakteristik dari buku ajar adalah sebagai berikut

⁷¹ Panduan Penulisan Buku ajar

⁷² Siti Azizah Susilawati, dkk, *Pengantar Pengembangan Bahan dan Media Buku Ajar*, (JAWA Tengah: Muhammadiyah University Press, 2020), h, 11-12.

⁷³ An Nuur Budi Utama, *Cara Praktis Menulis Buku*, (Yogyakarta:Deepublish, 2014), h, 7.

- a. Secara formal, buku ajar diterbitkan tertentu dan memiliki ISBN
- b. Dalam penyusunan buku ajar memiliki dua misi utama, yaitu, optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif, pengetahuan procedural, dan pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah
- c. Buku ajar dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku engan senantiasa mengacu pada apa yang sedang diprogramkan oleh kementerian pendudukan dan Kebudayaan
- d. Kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku
- e. Berorientasi pada ketrampilan proses menggunakan pendekatan konstektual, teknologi, masyarakat, demonstrasi, dan eksperimen.
- f. Memberi gambaran yang jelas tentang keterkaitannya dengan disiplin ilmu lainnya.⁷⁴

I. Uji Kelayakan

Saat sebelum sebuah media tersebut digunakan dan diimplementasikan di kelas, media tersebut perlu dilangsungkan pengujian terhadap beberapa penanda evaluasi kelayakan dari aspek media ataupun mengevaluasi multimedia pendidikan, antara lain merupakan aspek *subject matter*, *auxiliary information*, *affective*,

⁷⁴ Prastowo, A, “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritia dan Praktik*”, (Yogyakarta:Kencana,2014), h.245.

considerations, interface, navigation, pedagogy, serta *robustness* sehingga media tersebut bisa dikatakan layak untuk digunakan.⁷⁵

Hasil penelitian berupa sumber referensi dan juga sumber informasi tentang tumbuhan adat suku Kluet akan disajikan dalam bentuk buku ajar, agar dapat dipergunakan oleh mahasiswa. Sebelumnya kelayakan buku akan diuji oleh para dosen pengampu mata kuliah etnobiologi, agar dapat diketahui media tersebut layak dipergunakan oleh mahasiswa atau sebaliknya.

Komponen yang dapat di uji dalam uji kelayakan ini ada 2 yaitu, 1). Media. Kata “Media” berasal dari Bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. National Education Assiciation (NEA) mendefenisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.⁷⁶ 2). Materi. Materi ajar atau bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan , keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.⁷⁷

⁷⁵ Iis Ernawati dan Totok Sukardiyono, “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server”, *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vicational Education)*, Vol, 2, No, 2, 2017, h, 205.

⁷⁶ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Suka Bumi : Cv Jejak, Anggota IKAPI, 2021), h, 7

⁷⁷ Kasrul Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 101-102.

Sebelum buku ajar tersebut digunakan dan diimplementasikan di ruang, buku ajar tersebut perlu dilakukan pengujian. Uji kelayakan dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media. Indikator validasi penilaian output dari penelitian ini pada bagian materi adalah: cakupan materi, keakuratan materi, teknik penyajian, kelengkapan penyajian, artistik dan estetika. Indikator validasi penilaian pada bagian media adalah: format cover tampilan umum, isi buku, komponen penyaji.⁷⁸



⁷⁸ Lis Ernawati dan Totok Sukardiyono, Uji Kelayakan Pembelajaran Interaktif Pada Media Pembelajaran Administrasi Server, *Jurnal ELINVO*, Vol, 1, No, 2, (2002), h, 12-18.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, dan bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Suku Adat Kluet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terbuka, observasi dan dokumentasi. Wawancara terbuka yang digunakan untuk menjawab pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga informasi yang diinginkan mudah didapat. Observasi yang dilakukan berupa identifikasi spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Adat Kluet untuk memudahkan dalam menganalisis data secara ilmiah.⁷⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kluet Timur, desa Paya Dapur, desa Alai, desa Durian Kawan, desa Sapik, desa Paya Laba, desa Pucuk Lembang, desa Buluh Didi, desa Lawe Sawah dan desa Lawe Cimanok. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023. Tempat Penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.

⁷⁹ Wijoyo, *Ramuan Penyembuh Maag*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2009), h. 15.

Suku Adat Kluet yang berusia 50-60 tahun keatas yang memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional ditambah masyarakat umum yang memang sudah sering menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan. Serta sampel untuk uji kelayakan yaitu dosen etnobiologi program studi pendidikan biologi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry

Tabib yang dijadikan sampel per desa adalah 2 orang, sehingga jumlah sampel adalah 18 orang tabib, sedangkan orang yang sering melakukan pengobatan dan ditambah beberapa masyarakat umum yang sering menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan per desa 2 responden, jadi jumlah yang digunakan per desa adalah 18 responden. Sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 36 responden. Dosen yang dijadikan sampel dalam uji kelayakan berjumlah 4 orang dimana 2 dosen untuk uji kelayakan materi dan 2 dosen untuk uji kelayakan media.

D. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang ada dalam tabel 3.1.

Tabel 3 1 Daftar alat yang digunakan dalam penelitian

No	Nama Alat dan Bahan	Fungsi
1	Alat Tulis	Untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam pengamatan
2	Lembar wawancara	Untuk mewawancarai masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur
3	Kamera	Untuk mengambil gambar dokumentasi kegiatan penelitian
4	Alat rekam	Untuk merekam suara pada saat penelitian

E. Prosedur Penelitian

Penentuan sampel dilakukan dimana setiap desa dipilih 2 tabib maka perdesa berjumlah 18 orang tabib. Kemudian ditambahkan masyarakat yang berusia 50-60 tahun keatas yang berpengalaman dan sering menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan serta memiliki pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional dengan jumlah 2 orang perdesa jadi sebanyak 18 orang masyarakat yang berusia 50-60 tahun, Dengan demikian jumlah keseluruhan yaitu 36 responden. Dosen yang dijadikan sampel dalam uji kelayakan berjumlah 4 orang dimana 2 dosen untuk uji kelayakan materi dan 2 dosen untuk uji kelayakan media.

Wawancara dilakukan secara tatap muka, Peneliti melakukan wawancara secara langsung, berupa tanya jawab dengan tabib dan masyarakat tentang tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional. Pertanyaan yang disusun meliputi jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan dan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional. Setelah wawancara maka dilanjutkan dengan observasi, tujuan dari observasi untuk mengetahui tumbuhan-tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional yang telah diinformasikan oleh responden sebelumnya. Tahapan berikutnya, setelah ditinjau dari hasil observasi tumbuhan yang ditemukan selanjutnya dilakukan dokumentasi dengan menggunakan kamera.

Tujuan dokumentasi yaitu untuk digunakan dalam data penelitian berupa foto pada saat wawancara dan foto tumbuhan obat yang telah diinformasikan oleh masyarakat. Hasil wawancara dari observasi tumbuhan yang ditemukan kemudian

dilanjutkan dengan diidentifikasi nama ilmiahnya dengan melihat beberapa bantuan sumber lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat bantu dan pertanyaan wawancara yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan agar kegiatan berjalan dengan baik dan lebih mudah. Dan instrumen yaitu berupa lembar validasi uji kelayakan Buku hasil penelitian.

1. Lembar Pertanyaan Wawancara

Instrument yang digunakan dalam wawancara adalah lembar pertanyaan yang menjadi batasan pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden yang diwawancarai.

2. Lembar Validasi

Lembar validasi adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk di jawab secara validator yang berisi tentang penilaian kelayakan media pembelajaran oleh tim validator.

G. Teknik Analisi Data

Adapun teknik pengampilan data terbagi menjadi dua yaitu, kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Teknik analisis data dilaksanakan dengan deskriptif kualitatif terhadap data-data primer yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif yaitu setelah data terkumpul ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar serta

memaparkan tumbuhan yang digunakan, jenis tumbuhan obat (nama ilmiah, nama daerah, family), bagian yang digunakan dan manfaat dari tumbuhan obat.

2. Data Kuantitatif

Teknik analisis data dilaksanakan dengan uji kelayakan media dilakukan dengan dua tim ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Tim ahli materi adalah dosen pengampu mata kuliah Etnobiologi. Analisis uji kelayakan meliputi komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafisan, dan kelayakan pengembangan.

- a. Uji kelayakan media pembelajaran pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional Suku Adat Kluet

Uji kelayakan dilakukan oleh dosen pengampu Mata Kuliah Etnobiologi yaitu ahli materi dan ahli media dengan menggunakan lembar validasi media. Adapun kriteria penelitian validasi media pada tabel 3.2.

Tabel 3 2 Kriteria Jawaban

No	Penilaian	Skor
1	Sangat layak	5
2	Layak	4
3	Cukup layak	3
4	Kurang layak	2
5	Sangat kurang layak	1

Rumus uji kelayakan terhadap media pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Skor Prolehan}}{\Sigma \text{Skor Total}} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Tingkat Keberhasilan

Hasil presentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dan aspek-aspek yang diteliti⁸⁰. Pembagian kelayakan dibagi menjadi 5 kategori dalam bilangan presentase seperti pada tabel 3.3.:

Tabel 3.3 Presentase Katagori Kelayakan Media

No	Rentang	Kategori Kelayakan
1	<21%	Sangat tidak layak
2	21-40%	Tidak layak
3	41-60%	Cukup layak
4	61-80%	Layak
5	81-100%	Sangat layak

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), h, 44.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bagian Tumbuhan yang digunakan sebagai Obat oleh Masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan kepada masyarakat suku adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur. Diperoleh informasi bahwa masyarakat di desa tersebut masih banyak menggunakan dan memanfaatkan tanaman sebagai obat untuk mengobati anggota keluarga yang sakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kluet Timur. Bagian Tumbuhan Obat yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional pada masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur.

No	Organ	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat
1.	Batang	<i>Opuntia cochennillifera</i>	Untuk menurunkan demam dan panas
		<i>Eleusine indica</i>	Untuk mengobati sakit akibat digigit hewan yang berbisa dan batuk
2.	Biji	<i>Myrsitica fragrans</i>	Untuk mengobati lebam dan keseleo
3.	Buah	<i>Citrus aurantifolia</i>	Untuk mengobati batuk dan gatal pada tenggorokan
		<i>Manilkara zapota</i>	Untuk mengobati diare
		<i>Phaleria macrocarpa</i>	Untuk mengobati darah tinggi
		<i>Musa paradisiaca</i>	Untuk mengobati panas dalam dan sakit kepala
4.	Bunga	<i>Crotalaria ternatea</i>	Untuk mengobati kolesterol dan darah tinggi
		<i>Isotoma longiflora L</i>	Untuk mengobati katarak
5.	Daun	<i>Andrographis paniculata</i>	Untuk mengobati sakit perut

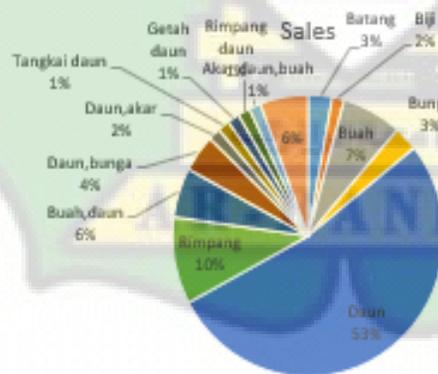
No	Organ	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat
		<i>Graptophyllum pictum</i> L	Untuk menambah nafsu makan
		<i>Crinum asiaticum</i> L	Untuk mengobati keseleo/terkilir dan sakit lutut
		<i>Centalla asiatica</i> L	Untuk mengobati batuk
		<i>Coryline fruticosa</i> L	Untuk mengobati panas dalam dan demaam
		<i>Hosta palntagunae</i> L	Untuk meningkatkan kesehatan janin dalam perut agar tidak lemah
		<i>Tagetes erecta</i> L	Untuk mengobati sakit perut
		<i>Adenostemma lavenia</i>	Untuk mengobati batuk
		<i>Gynura procumbens</i>	Untuk menurunkan darah tinggi
		<i>Blumea balsamifera</i>	Untuk mengobati batuk dan pilek
		<i>Elephantopus scaber</i> L	Untuk mengobati batuk dan infeksi saluran kemih
		<i>Chromoleana odorata</i>	Untuk mengobati sakit perut dan asam lambung
		<i>Anredera cordifolia</i>	Untuk mengobati panas dalam
		<i>Ananas comosus</i> L	Untuk mengobati luka
		<i>Kalanchoe pinnta</i>	Untuk mengobati panas atau demam
		<i>Jatropha curcas</i> L	Untuk mengobati sakit perut
		<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Untuk mengobati orang yang kerasukan atau kesurupan
		<i>Cassia alata</i>	Untuk mengobati gatal-gatal atau kurap
		<i>Orthosiphon aristatus</i>	Untuk mengobati sakit perut atau asam lambung
		<i>Coleus scutellarioides</i> L	Untuk mengobati panas dalam dan lambung
		<i>Ocimum tenuiflorum</i> L	Untuk mengobati masuk angin
		<i>Abrus precatorius</i> L	Untuk mengobati batuk
		<i>Lawsonia inermis</i> L	Untuk mengobati luka dalam perut
		<i>Moringga oleifera</i>	Untuk mengobati sakit kepala

No	Organ	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat
		<i>Ludwigia octovalvis</i> L	Untuk meredakan pendarahan pada luka
		<i>Psidium guajava</i>	Untuk mengobati diare
		<i>Averrhoa blimbi</i> L	Untuk mengobati darah tinggi
		<i>Piper betle</i>	Untuk mengobati mimisan
		<i>Piper sarmentosum</i> L	Untuk mengobati mimisan
		<i>Pennisetum purpureum</i>	Untuk mengobati batuk
		<i>Melastoma candidum</i> L	Untuk mengobati sakit perut dan panas dalam
		<i>Ziziphus mauritina</i>	Untuk mengobati panas dalam
		<i>Mitragyna speciosa</i>	Untuk mengobati cacingan pada anak
		<i>Solanum mauritianum</i>	Untuk mengobati sakit pinggang
		<i>Theobroma cacao</i> L	Untuk mengobati darah tinggi
		<i>Vitex trifolia</i> L	Untuk mengobati sakit perut
		<i>Duranta erecta</i>	Untuk mengobati sakit perut
6.	Rimpang	<i>Acorus calamus</i>	Untuk mengobati sakit lutut dan pelindung pada bayi agar tidak diganggu makhluk halus
		<i>Alpinia galanga</i> L	Untuk mengobati panu
		<i>Kaempferia galanga</i>	Untuk mengobati sakit lutut
		<i>Zingiber casumounar</i>	Untuk mengobati sakit lutut
		<i>Zingiber officinale</i>	Untuk mengobati batuk
		<i>Curcuma zedoaria</i>	Untuk mengobati sakit perut maag atau asam lambung
		<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Untuk mengobati sakit perut dan asam lambung
7.	Buah dan daun	<i>Annona mucirata</i> L	Untuk mengobati darah tinggi, malaria dan sakit perut
		<i>Lagenaria siceraria</i> L	Untuk meningkatkan kesehatan janis dalam perut agar tidak lemah
		<i>Morinda citrifolia</i> L	Untuk mengobati batu ginjal dan pemulihan pasca melahirkan

No	Organ	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat
		<i>Datura metel</i> L	Untuk mengobati sakit pada bagian tubuh (pegal) atau tubuh terasa kebas dan sakit perut
8.	Daun, bunga	<i>Gardenia Augusta</i>	Untuk mengobati panas dalam
		<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Untuk mengobati panas dalam
		<i>Tabernaemontana divaricata</i>	Untuk mengobati panas dalam
9.	Daun dan akar	<i>Imperata cylindrical</i> L	Untuk mengobati panas dalam dan batuk
10.	Tangkai daun	<i>Cucurbita moschata</i>	Untuk mengobati telinga sakit
11.	Getah daun	<i>Calotropis gigantean</i>	Untuk mengobati sakit gigi dan mengeluarkan duri yang tertancap pada bagian tubuh
12.	Rimpang, daun	<i>Curcuma domestica</i>	Untuk mengobati luka luar ataupun dalam, tasapo, dan gatal-gatal karena alergi
13.	Akar, daun, buah	<i>Areca catechu</i> L	Untuk mengobati panas dalam, demam, sakit-sakit pada tubuh dan asam lambung
14.	Akar, daun, batang, buah dan bunga	<i>Catharanthus roseus</i>	Untuk mengobati bisa setelah digigit hewan yang berbisa
		<i>Physalis angulate</i> L	Untuk menghilangkan racun dalam tubuh atau sebagai detox
		<i>Phyllanthus niruri</i>	Untuk mengobati sakit perut
		<i>Peperomia pellucida</i>	Untuk mengobati sakit perut

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang digunakan untuk dijadikan obat tradisional oleh masyarakat Suku Adat Kluet di kecamatan Kluet Timur berjumlah 14 bagian tanaman yang digunakan dari 70 spesies

yaitu bagian batang terdapat 2 spesies, bagian biji terdapat 1 spesies, bagian buah terdapat 5 spesies, bagian bunga terdapat 2 spesies, bagian daun terdapat 37 spesies, bagian rimpang terdapat 7 spesies, bagian tangkai daun terdapat 1 spesies, bagian getah daun terdapat 1 spesies, gabungan dari (buah dan daun) terdapat 4 spesies, gabungan dari (daun dan bunga) terdapat 3 spesies, gabungan dari (daun dan akar) terdapat 1 spesies, gabungan dari (Rimpang dan daun) terdapat 1 spesies, gabungan dari (akar, daun dan buah) terdapat 1 spesies dan gabungan dari (akar, daun, batang, buah dan bunga) terdapat 4 spesies. Dengan demikian penggunaan bagian tumbuhan yang paling dominan adalah daun terdapat 37 spesies sedangkan yang paling sedikit adalah biji terdapat 1 spesies. Adapun proses bagian tumbuhan obat yang digunakan pada Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur juga disajikan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan oleh masyarakat suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa presentase penggunaan tumbuhan yang paling dominan adalah daun 53%, diikuti oleh rimpang 10%, buah

7%, buah dan daun 6%, batang 3%, bunga 3% gabungan dari (akar,batang, daun, buah dan bunga) 6%, sedangkan yang paling sedikit adalah getah daun, tangkai daun, biji, gabungan dari (akar, buah dan daun) gabungan dari (daun, akar) dan rimpang dan daun dengan presentase 1%.

2. Cara pemanfaatan tumbuhan obat yang dilakukan kepada anggota keluarga bersuku Adat Kluet yang sakit di Kecamatan Kluet Timur

Berdasarkan hasil penelitian proses pengolahan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur masih dilakukan secara turun temurun dengan memanfaatkan tumbuhan obat yang ditanam, budidaya maupun tumbuh liar di sekitar pekarangan rumah. Tumbuhan tradisional tersebut diolah dengan berbagai cara yaitu, dihaluskan atau digiling, direbus, ditumbuk, dikeringkan, dibakar, diremas, diseduh dan bahkan dimakan secara langsung. Proses pengolahan obat tradisional oleh masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.3 Cara pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur

No	Bagian yang digunakan	Jenis Tumbuhan Obat	Proses Pengolahan
1.	Batang	Kaktus centong/Dilah jawi	Diambil kaktus centong kemudian di kerok bagian yang berlendir pada kaktus centong kemudian di tempelkan lendiran tersebut di kening
		Rumput belulang/Pepadang	Diambil batang rumput belulang cuci hingga bersih kemudian di blender dengan air kemudian disaring lalu diminum

No	Bagian yang digunakan	Jenis Tumbuhan Obat	Proses Pengolahan
2.	Biji	Pala/Palo	Diambil biji pala lalu digiling hingga halus kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang terkena luka lebam
3	Buah	Jeruk nipis/Acom rimo kapas	Diambil buah jeruk nipis potong lalu peras airnya, campurkan perasan jeruk nipis dengan kecap kemudian diminum
		Sawo manila/Saoh	Diambil buah sawo manila yang masih muda kupas kemudian dimakan daging buahnya
		Mahkota dewa/Mahkota dewa	Diambil buah mahkota dewa yang sudah matang atau merah kemudian pisahkan dari bijinya dengan cara di iris tipis-tipis lalu di jemur sampai layu, jika ingin menggunakannya dengan cara seduh dengan air panas lalu diminum
		Pisang/Galuh	Dipotong buah pisang kecil-kecil lalu diremas dengan tumbuhan lain seperti andong, alang-alang, dan pinang, setelah keluar airnya disaring kemudian diminum
		Kelapa/Ningor	Dikupas buah kelapa muda kemudian diambil daging buahnya dan dicampurkan dengan 1 butir telur ayam kampung aduk sampai merata baru diminum
4.	Bunga	Kembang telang/Bungo telang	Diambil beberapa bunga telang 4-5 bunga, cuci bersih kemudian direbus dengan air 1 gelas tunggu sampai mendidih dan airnya agak menyusut, diamkan sebentar setelah agak dingin baru diminum
		Kitolod/Katarak	Diambil bunga kitolod kemudian teteskan air yang ada di bunga kitolod pada mata

No	Bagian yang digunakan	Jenis Tumbuhan Obat	Proses Pengolahan
5.	Daun	Sambiloto/Sambiloto	Diambil daun sambiloto lalu diremas ditelapak tangan kemudian diusapkan ke perut yang sakit
		Handeulem daun ungu/Puding	Diambil beberapa helai daun handeulem kemudian dicuci bersih dengan air mengalir kemudian diremas dengan air dan disaring kemudian campur dengan garam sedikit baru diminum
		Bakung putih/Ketembo	Diambil daun bakung putih kemudian di layukan dengan api sedang kemudian baru ditempelkan pada area yang terkilir
		Pegagan/Pegago	Diambil daun pegagan dicuci bersih kemudian direbus dengan 1 gelas air, tunggu sampai mendidih dan airnya agak menyusut tunggu sampai dingin kemudian diminum
		Andong/Nyuhang	Diambil daun andong lalu di potong kecil-kecil kemudian di remas sampai keluar airnya dengan campuran tanaman lain seperti alang-alang, pisang, dan pinang. Setelah keluar air kemudian disaring lalu diminum
		Hosta/Sepulih	Diambil daun hosta cuci bersih kemudian diremas dengan sedikit air dan campuran tanaman labu air lalu diminum 1 sendok makan selebihnya dioleskan pada perut
		Bunga taik ayam/Seruni	Diambil daun taik ayam kemudian di remas di telapak tangan setelah airnya keluar baru dioleskan pada perut yang sakit
		Kembang merak/Bungo merak	Diambil daun kembang merak kemudian diremas dengan telapak tangan setelah aromanya keluar lalu diciumkan pada orang yang kesurupan

No	Bagian yang digunakan	Jenis Tumbuhan Obat	Proses Pengolahan
		Sambung nyawa/Sambung nyawo	Diambil daun sambung nyawa cuci bersih kemudian rebus dengan sedikit air tunggu sampai mendidih dan airnya sedikit menyusut lalu diminum setelah air sudah dingin
		Sembung/Gelunggung	Diambil daun sembung kemudian cuci bersih lalu diremas dengan air sedikit, saring lalu diminum. berkhasiat juga mengobati pilek dengan meremas daun sembung ditelapak tangan untuk mengeluarkan aromanya lalu disumbatkan pada hidung yang mampet atau pilek
		Tapak liman/Tutup bumi	Diambil daun tapak liman cuci bersih dengan air kemudian direbus sampai mendidih dan airnya sedikit menyusut, lalu diminum setelah air rebusan tapak liman sudah dingin
		Krinyu/Tetubo kerbo	Diambil daun krinyu kemudian diremas dengan telapak tangan campur sedikit dengan kapur sirih kemudian di oleskan pada bagian perut dekat dengan pusar tapi jangan mengenai pusar (sekeliling pusar)
		Binahong/Benahong	Diambil daun binahong kemudian diremas menggunakan air sedikit lalu oleskan pada bagian tubuh yang panas, bisa juga diminum dengan cara meremas daun binahong dengan air kemudian saring dan diminum
		Nanas/Anas	Diambil pucuk nanas kemudian ditumbuk sedikit sampai agak lembek kemudian tempelkan pada bagian tubuh yang luka

No	Bagian yang digunakan	Jenis Tumbuhan Obat	Proses Pengolahan
		Cocor bebek/Dedingin	Diambil daun cocor bebek kemudian di tumbuk sedikit jangan sampai halus lalu ditempelkan pada kening
		Jarak pagar/Kelompang	Diambil daun jarak pagar kemudian di remas dengan telapak tangan setelah keluar airnya baru dioleskan ke perut yang sakit
		Cirik babi/Cewawo	Diambil daun cirik babi cuci bersih menggunakan air mengalir kemudian diremas menggunakan air sedikit kemudian airnya di saring dan campurkan sedikit dengan garam bisa juga dengan madu kemudian diminum.
		Ketapang cina/Gelinggang sumpe	Diambil daun ketapang cina diberi sedikit garam kemudian di remas dengan telapak tangan lalu di usapkan pada kurap
		Kumis kucing/Gumis kucing	Diambil daun kumis kucing cuci bersih dengan air lalu rebus dengan sedikit air, tunggu sampai mendidih dan ainya sedikit menyusut lalu diminum 1 sendok makam dalam sehari
		Iler/Reribu	Diambil daun iler cuci bersih dengan air kemudian diremas dengan sedikit air dan disaring kemudian diminum
		Ruku-ruku/Reruku	Diambil daun ruku-ruku cuci bersih kemudian bisa dimasukkan dalam campuran gulai atau bisa juga jadi lalapan
		Saga rambat/Bulung sago	Diambil daun saga cuci bersih menggunakan air lalu diremas dengan sedikit air dan disaring kemudian airnya diminum

No	Bagian yang digunakan	Jenis Tumbuhan Obat	Proses Pengolahan
		Hinai (pacar kuku)/Kacar	Diambil daun pacar kuku lalu digiling sampai halus kemudian di bentuk bulat-bulat kecil dan dimakan
		Kelor/Berungge	Diambil daun kelor secukupnya lalu diremas dengan menggunakan telapak tangan kemudian airnya diteteskan ke mata
		Jambu biji/Terke	Diambil daun muda jambu biji dicuci bersih kemudian diblender dengan air sedikit lalu disaring kemudian diminum, bisa juga langsung memakan daun muda atau pucuk dari jambu biji tersebut
		Lakum air/Bujang semalam	Diambil daun lakum air lalu di remas dengan telapak tangan kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang luka
		Belimbing wuluh/Acom kemiyo	Diambil daun belimbing wuluh cuci bersih dengan air kemudian diremas dengan menggunakan air lalu disaring dan diminum
		Sirih hijau/Belo	Diambil daun sirih hijau kemudian diremas dengan telapak tangan jika daunnya sudah agak layu kemudian di sumbatkan ke hidung
		Daun karuk/Belo anger	Diambil daun karuk lalu diremas dengan telapak tangan kemudian di sumbatkan pada hidung yang mimisan
		Rumput gajah mini/Dukut sealah-alah	Diambil daun rumput gajah mini cuci bersih kemudian diremas dengan air dan disaring kemudian diminum
		Bidara/Bidara	Diambil daun bidara kemudian diremaskan ke perut lalu ditempelkan pada betis sebelah kiri

No	Bagian yang digunakan	Jenis Tumbuhan Obat	Ptoses Pengolahan
		Kratom/Kayu sendik	Diambil daun kratom kemudian ditempelkan pada perut
		Lancing/Lancing	Diambil daun lancing yang masih muda beberapa helai cuci bersih dan tumbuk sampai mengeluarkan air lalu diperas dan kemudian diminum
		Coklat/Coklat	Diambil daun muda coklat cuci bersih menggunakan air lalu direbus dengan air tunggu sampai air mendidih dan sedikit menyusut lalu diamkan sebentar setelah agak dingin baru diminum
		Legundi/Legundi	Diambil daun beberapa helai legundi cuci bersih dengan air kemudian diremas dengan sedikit air kemudian disaring dan diminum
		Sinyo nakal/Bungo say	Diambil daun sinyo nakal kemudian diremas dengan telapak tangan dengan kapur sirih setelah keluar air oleskan pada perut.
		Senggani/Nukduk	Diambil daun senggani segenggaman tangan kemudian cuci bersih dan rebus tunggu sampai mendidih dan airnya menyusut setelah dingin saring dan minum
6.	Rimpang	Jeringau/Jerango	Diambil rimpang jeringau dimakan bersama daun sirih kemudian jika sudah agak halus baru disemburkan pada lutut yang sakit
		Lengkuas/Lengkuas	Diambil rimoang lengkuas kemudian belah menjadi dua bagian lalu di gosokkan pada panu
		Kencur/Ceciwor	Diambil rimpang kencur yang sudah bersih kemudian dikunyah bersama jeringau dan daun sirih setelah hancur kemudian disemburkan pada lutut yang sakit

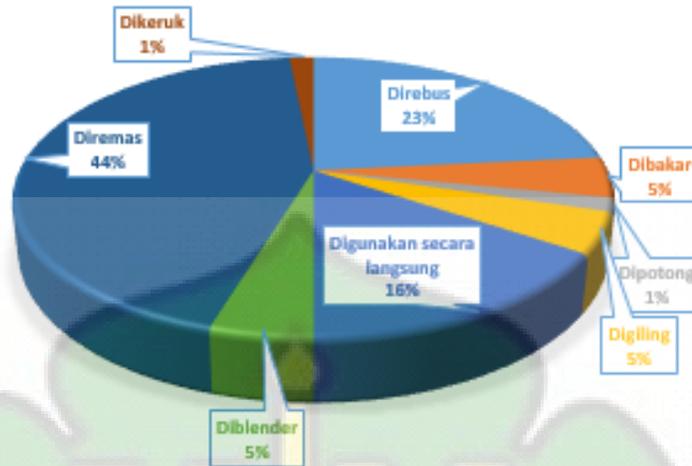
No	Bagian yang digunakan	Jenis Tumbuhan Obat	Proses Pengolahan
		Bangle/Merli	Diambil rimpang bangle yang sudah bersih kemudian dikunyah bersama jeringau dan daun sirih setelah hancur kemudian disemburkan pada lutut yang sakit
		Jahe/Bahing	Dikupas buah jahe lalu cuci bersih dengan air kemudian direbus dengan air tunggu sampai mendidih dan airnya sudah agak menyusut lalu diminum setelah ainya agak dingin (hangat)
		Kunyit gajah/Kuning gajah	Dicuci bersih buah kunyit gajah kemudian ditumbuk sampai keluar air dan disaring lalu diminum
		Temulawak/temulawak	Ditumbuk rimpang temulawak dicuci bersih kemudian ditumbuk sampai mengeluarkan air lalu disaring dan diminum
7.	Buah dan daun	Sirsak/Terutung cino	Diambil daun sirsak dicuci bersih lalu direbus dengan 2 gelas air putih, tunggu sampai air mendidih dan agak susut, diamkan air rebusan sampai agak dingin lalu diminum. Sedangkan buahnya bisa langsung dimakan
		Labu air/Tabu lawe	Diambil daun labu air cuci bersih dengan air lalu diremas dengan sedikit air dan daun hosta kemudian disaring lalu diminum 1 sendok saja, air lebih dari remasan tadi dioleskan pada perut
		Kecubung/Terung Pungar	Diambil daun kecubung dicuci bersih kemudian di remas dengan telapak tangan setelah airnya keluar oleskan pada anggota tubuh yang kebas atau pegal

No	Bagian yang digunakan	Jenis Tumbuhan Obat	Proses Pengolahan
		Mengkudu/Mengkudu	Diambil buah mengkudu kemudian di cuci bersih lalu dibuat jus kemudian diminum. Daun mengkudu juga dapat digunakan sebagai obat pasca melahirkan dengan cara daunnya di potong kecil-kecil kemudian dibungkus dengan daun pisang lalu di bakar dengan api sedang jangan sampai hangus setelah sudah agak dingin ditempelkan ke perut menggunakan gurita
		Kaca piring/Bungo mere	Diambil daun kaca piring cuci bersih kemudian di remas menggunakan air setelah airnya agak kental lalu disaring kemudian diminum. Ampas dari perasan daun tadi juga bisa di tempelkan pada perut atau dada
		Kembang sepatu/Bungo rayo	Diambil daun atau bunga kembang sepatu dicuci bersih kemudian direbus dengan air tunggu sampai mendidih kemudian tunggu hingga airnya dingin lalu diminum. Bisa juga diremas dengan menggunakan air
		Kembang mentega/Bungo susun	Diambil daun kembang mentega kemudian di cuci bersih lalu di rebus dengan air setelah mendidih tunggu sampai dingin saring dan minum airnya
9.	Getah daun	Widuri/Rubik	Diambil batang widuri kemudian ambil getahnya lalu oleskan pada kapas dan tempelkan pada gigi yang berlubang. Widuri juga berkhasiat untuk mengeluarkan duri yang tertancap pada bagian tubuh dengan cara mengoleskan

No	Bagian yang digunakan	Jenis Tumbuhan Obat	Proses Pengolahan
			getahnya pada bagian tubuh yang terkena duri
10.	Tangkai daun	Labu kuning/Tabunggalo	Diambil tangkai daun labu kuning kemudian dibakar dengan api kecil sampai layu sedikit kemudian di tiupkan pada telinga yang sakit
11.	Daun dan akar	Alang-alang/Rih	Diambil daun alang-alang lalu di potong kecil-kecil lalu diremas dengan campuran tumbuhan lain seperti andong, pisang, dan pinang. Setelah keluar airnya disaring dan airnya diminum, direbus akar alang-alang dengan campuran rumput belulang setelah mendidih tunggu sampai agak dingin lalu diminum, bisa mengobati batuk dan sebagai detox untuk tubuh
12.	Rimpang, daun	Kunyit/Kuning	Diambil buah kunyit kemudian cuci bersih digiling sampai halus kemudian tempelkan pada luka. Sedangkan untuk gatal-gatal karena alergi adalah diambil daun kunyit kemudian di bakar sampai layu dengan api sedang kemudian di tempelkan pada area gatal-gatal atau alergi
13.	Akar, daun, buah	Pinang/Pinang	Diambil daun pinang dipotong halus kemudian di remas dengan campuran tanaman lain seperti, pisang, andong, dan alang-alang, setelah keluar airnya lalu disaring baru diminum.
		Tapak dara/Sisik ikan	Diambil tumbuhan tapak dara cuci bersih lalu di rebus dengan air sedikit setelah mendidih dan airnya agak menyusut disaring tunggu sampai agak dingin baru diminum

No	Bagian yang digunakan	Jenis Tumbuhan Obat	Proses Pengolahan
		Ciplukan/Imbo-imbo(dedepuk)	Diambil daun ciplukan kemudian cuci bersih dan di rebus sampai mendidih lalu diminum setelah airnya dingin, kemudian buah ciplukan juga bisa langsung dimakan
		Meniran/Dukung anak	Diambil daun meniran cuci bersih kemudian rebus dengan sedikit air tunggu sampai mendidih dan airnya sedikit menyusut lalu diminum 1 sendok makan dalam sehari setelah air rebusannya dingin
		Sirih cina/Tetimah	Diambil daun sirih cina kemudian di remas dengan telapak tangan setelah keluar airnya kemudian di oleskan pada perut yang sakit

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa proses pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur berjumlah 9 cara penggunaan dari 70 spesies diantaranya digiling, direbus, diremas, dibakar, digunakan secara langsung, dikeruk, dipotong, diblender dan ditumbuk. Proses pengolahan obat tradisional yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah direbus dan diremas. Sedangkan proses pengolahan obat tradisional yang paling sedikit adalah dengan cara dibakar, dikeruk dan ditumbuk. Adapun proses pengolahan tumbuhan obat pada Suku Adat kluet di Kecamatan Kluet Timur juga disajikan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Grafik Proses Pengolahan Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur yang paling dominan dilakukan dengan cara dikemas yaitu 44%, diikuti dengan pengolahan direbus 23%, digunakan secara langsung 16%, digiling, dibakar dan diblender masing-masing 5%. Sedangkan proses yang paling sedikit adalah dikeruk dan dipotong dengan masing-masing memiliki presentase 1%.

3. Uji Kelayakan Produk Penelitian Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur dan diaplikasikan dalam bentuk buku ajar. Buku ajar merupakan salah satu media pembelajaran dua dimensi. Buku ajar tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur merupakan sebuah

kumpulan dari berbagai jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat-obatan tradisional. Penggunaan buku ajar ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami deskripsi dari setiap jenis tumbuhan obat tersebut.

Uji kelayakan terhadap media buku ajar tentang jenis tumbuhan obat digunakan lembar validasi yang dilakukan oleh empat validator yaitu terdiri dari dua validator materi dan dua validator media. Adapun yang menjadi indikator atas aspek penilaian kelayakan materi dan media sama-sama terdiri dari 4 indikator yaitu komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kegrafika dan komponen kelayakan pengembangan dengan skor terendah 1 dan yang tertinggi yaitu 5. Uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui apakah media tersebut layak digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa. Hasil dari uji kelayakan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.4 Uji Kelayakan Terhadap Buku Ajar Jenis Tumbuhan Obat oleh Ahli Materi

No	Indikator	Skor	Presentase	Kriteria
1	Kelayakan isi	3,55	71,5%	Layak
2	Kelayakan penyajian	4,12	82,5%	Sangat layak
3	Kelayakan kegrafikan	3,85	78%	Layak
4	Pengembangan	3,65	74,4%	Layak
	Rata-rata		3,8	
	Presentase		76,6%	Layak

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pada penilaian buku ajar oleh ahli materi yang terdiri dari 4 aspek yaitu diperoleh komponen isi dan komponen pengembangan. Aspek yang memperoleh nilai paling tinggi yaitu kelayakan penyajian dengan skor total 17 dan 16 dengan skor rata-rata 3,55 yang diperoleh dari

nilai kedua validator yaitu dengan rata-rata 4,25 ditambah dengan 4 dibagi 2, disusul komponen kelayakan kegrafikan dengan skor total 25 dan 22 skor rata-rata 3,85 diperoleh dari kedua nilai rata-rata validator yaitu 4,1 ditambah 3,6 dibagi 2. Kelayakan pengembangan memperoleh skor total 26 dan 19 dengan skor rata-rata 3,65 dari nilai kedua validator yaitu 4,3 ditambah 3,1 dibagi 2, dan yang paling rendah adalah komponen kelayakan isi dengan skor total 24 dan 19 dari skor rata-rata 3,55 yang didapat dari nilai kedua validator yaitu 4 ditambah 3,1 dibagi 2. Skor total rata-rata 3,8 yang didapat dari keseluruhan nilai rata-rata komponen dibagi 2 dengan presentase 76,6% yang didapat dari keseluruhan indikator uji kelayakan.

Tabel 4.4 Saran/Komentar Validasi Materi

No	Validator Ahli Materi	Saran Perbaikan	Hasil perbaikan
1	V ₁	 <p>mengubah deskripsi tumbuhan lebih mengaitkan dengan suku adat Kluet</p>	 <p>setelah diganti deskripsi dari tumbuhan</p>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa adanya perbaikan dan saran dalam buku ajar yaitu pada deskripsi buku ajar jangan terlalu terpaku pada teoritisnya tapi lebih menggambarkan pada suku adat Kluet itu sendiri, dimana habitatnya

apakah di tempat yang lembab atau kering tumbuhan tersebut hidup, dan bagaimana ciri-ciri tumbuhan tersebut.

Selanjutnya penilaian uji kelayakan terhadap produk penelitian terhadap ahli media juga memiliki 4 aspek yang menjadi penilaian. Berikut hasil penilaian ahli media dari keempat aspek dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Uji Kelayakan Terhadap Buku Ajar Jenis Tumbuhan Obat Oleh Ahli Media.

No	Indikator	Skor	Presentase	Kriteria
1	Format cover	4,15	83,5%	Sangat layak
2	Tampilan umum	4,25	85%	Sangat layak
3	Isi buku	4,15	83,43%	Sangat layak
4	Komponen penyaji	4	80%	Sangat layak
Rata-rata		4,14		
Presentase		83%		Sangat Layak

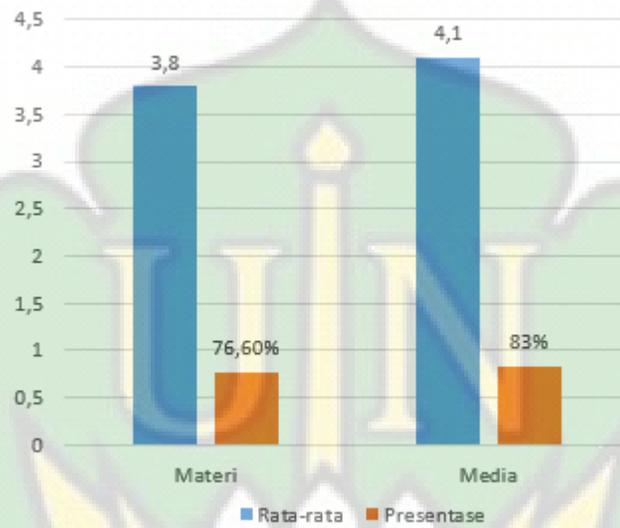
Berdasarkan tabel ambar 4.5 penilaian ahli media diperoleh aspek tampilan umum yang paling tinggi yaitu dengan skor total yaitu 9 dan 8 dengan skor rata-rata 4,25 yang didapat dari nilai kedua validator 4,5 ditambah 4 dibagi 2, disusul oleh komponen format cover dan isi buku dengan skor rata-rata 4,15, dan yang paling rendah yaitu komponen penyajian dengan skor total 8 dan 8 dengan skor rata-rata 4 didapat dari kedua validator 4 ditambah 4 dibagi 2. Dengan skor total rata-rata yaitu 4,14 diperoleh dari keseluruhan komponen dan presentase 83% dari keseluruhan indikator.

Tabel 4.6 Saran/Komentar Validasi Media

Validator Ahli Media	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
<p>Validator ke 1</p>	 <p>Penulisan nama ilmiah harus lengkap dengan author</p>	 <p>Penulisan nama ilmiah setelah diperbaiki</p>
<p>Validator ke 2</p>	 <p>Gambar lebih diperbesar</p>	 <p>Gambar setelah diperbaiki</p>

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa saran dan masukan dari ahli media terhadap buku ajar yaitu validator 1 memberikan saran agar penulisan nama ilmiah pada buku ajar harus lengkap dengan outhor dan sebaiknya penulisan format tidak perlu memakai nomor atau angka. Sedangkan pada validator 2 memberikan saran agar gambar pada buku ajar diperbesar lagi.

Selanjutnya penilaian uji kelayakan terhadap produk penelitian terhadap ahli materi dan ahli media. Berikut gabungan dari hasil penilaian ahli materi dan ahli media dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Grafik Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Materi dan Ahli Media

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang dilakukan oleh validator materi memperoleh skor rata-rata 3,8 sedangkan nilai dari validator media memperoleh skor rata-rata 4,14. Dengan demikian hasil uji produk penelitian dari kedua validator yaitu ahli materi dan media memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 3,96 dengan presentase keseluruhan yaitu 79,8%. Sehingga buku ajar jenis tumbuhan obat di perkarangan rumah oleh suku adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur dikategorikan layak digunakan sebagai referensi mata kuliah Etnobiologi. Adapun tabel gabungan hasil dari validasi ahli materi dan media dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi dan Ahli Media.

No	Indikator	Skor	Presentase	Kriteria
1	Ahli Materi	3,8	76,6%	Layak
2	Ahli Media	4,1	83%	Sangat layak
Rata-rata		3,95		
Presentase		79,8%		Sangat Layak

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa buku ajar jenis tumbuhan obat yang telah divalidasikan oleh 4 dosen validasi memperoleh rata-rata skor 3,96 dan presentase 79,8% dengan kriteria layak untuk dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

B. Pembahasan

1. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisonal oleh masyarakat Suku Adat Kluet Kecamatan Kluet timur.

Bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur untuk dijadikan obat tradisional terdapat 14 bagian yaiitu, batang, biji, buah, bunga, daun, rimpang, getah daun, tangkai daun, gabungan dari (buah dan daun), gabungan dari (daun dan bunga), gabungan dari (daun dan akar), gabungan dari (rimpang dan daun), gabungan dari (akar, daun dan buah), dan gabungan dari (akar, daun, batang, buah, dan bunga)

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yani Muliani ditemukan pada masyarakat Kecamatan Dawuan Subang provinsi Jawa Barat bahwa bagian tanaman

yang paling sering digunakan sebagai obat tradisional adalah daun.⁸¹ Penelitian yang sama juga yang dilakukan oleh Ufara Qasrin yang ditemukan pada masyarakat suku melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau yang paling sering digunakan sebagai obat tradisional adalah daun.⁸²

Berdasarkan data pada gambar 4.71 diketahui bahwa bagian daun banyak digunakan oleh masyarakat Suku Adat Kluet di kecamatan Kluet Timur dengan presentase 53% dikarenakan daun terdapat manfaat yang baik untuk dijadikan sebagai obat tradisional, hal ini dikarenakan di dalam daun terdapat kandungan berupa zat yang sangat baik untuk mengobati berbagai penyakit sehingga dapat digunakan sebagai obat tradisional. Selain itu daun pada tumbuhan mudah diambil dan mudah untuk diolah.

Distribusi bagian tumbuhan yang paling mudah dan banyak digunakan untuk dijadikan obat adalah daun. Disebabkan karena ketersediaan daun yang banyak menyebabkan masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur sangat sering menggunakan daun untuk dijadikan sebagai obat.

2. Cara pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan kepada Anggota Keluarga yang Sakit di Kecamatan Kluet Timur yang bersuku Kluet.

Cara pemanfaatan dan proses pengolahan tumbuhan sebagai obat yang dilakukan oleh masyarakat suku adat Kluet di Kecamatan Kluet timur didapatkan

⁸¹ Yani Muliani, "Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa barat", *Jurnal GALENIKA*, Vol. 6, No. 1 (2020), h. 1.10.

⁸² Ufara Qasrin, Studi Etnobotani tumbuhan yang berkhasiat Obat yang di Manfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau", *Jurnal Belantara*, Vol. 3, No. 1 (2020), h. 139-152.

informasi bahwa masyarakat setempat masih secara turun temurun menggunakan obat yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu dengan mengikuti kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengolahan tumbuhan obat yang paling sering dilakukan oleh masyarakat Suku Adat Kluet di kecamatan Kluet Timur adalah dengan cara diremas dengan presentase 44%

Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Roni Koneri dan dkk pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat etnis Sangihe di Sulawesi Utara 182 menyatakan bahwa cara pengolahan yang paling banyak digunakan adalah dengan cara diremas.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang didapat oleh masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur di peroleh bahwa masyarakat setempat sering meramu tumbuhan obat dengan cara diremas. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat dikarenakan dengan cara diremas merupakan proses pengolahan yang sangat mudah dilakukan dan juga dengan cara diremas tumbuhan obat dipercaya masyarakat lebih praktis dan juga lebih banyak mendapatkan khasiatnya.

3. Uji kelayakan produk penelitian sebagai referensi mata kuliah etnobiologi

Pengujian tingkat kelayakan media dan materi pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar media yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sesuai dengan yang dibutuhkan. Pengujian tingkat kelayakan materi dan media hasil

⁸³ Roni Koneri, dkk, "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisioanl oleh Etnis Sangihe si Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara", *Jurnal BIOSLOGOS*, Vol. 8, No. 2 (2018), h. 55-65.

penelitian kajian etnobotani Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur yaitu menggunakan instrumen yang diisi oleh dosen yang dipilih sebagai ahli materi dan ahli media. Instrumen menguji tingkat kelayakan materi buku ajar yaitu menggunakan penilaian atau skor 1 sampai 5, dengan beberapa komponen kelayakan yaitu komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kegrafikan dan komponen kelayakan pengembangan.

Penilaian kelayakan media buku ajar dengan indikator komponen format cover, tampilan umum, isi buku dan komponen penyaji. Pada aspek kelayakan isi mendapatkan skor total 3,55. Kelayakan isi dalam media buku ajar sangat penting karena berkenaan dengan media dan materi pada buku ajar harus sesuai dengan indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Media buku ajar dikatakan layak dalam komponen isi apabila isi dalam buku ajar dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi. Sehingga mahasiswa mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁴

Penilaian komponen kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian dan pendukung penyajian materi. Pada komponen kelayakan penyajian skor total yang diperoleh yaitu 4,12. Kelayakan penyajian pada suatu materi sangat diperlukan karena dapat menambah motivasi mahasiswa dalam pembelajaran dan mendorong keingintahuan mahasiswa pada materi yang dipelajari. Bahan ajar memiliki peran

⁸⁴ Dini Safitri, "Kelayakan Aspek Media Dan Bahasa Dalam Pengembangan Buku Ajar Dan Multimedia Interaktif Biologi Sel", *Jurnal Florea*, Vol.3, No.2, (2016), h.9-14.

sebagai fasilitator pendidik dengan peserta didik serta untuk mengembangkan motivasi peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran.⁸⁵

Penilaian pada komponen kelayakan kegrafikan meliputi indikator artistik dan estetika, keruntutan penyajian dan ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar. Komponen kelayakan kegrafikan mendapatkan total skor komponen aspek 3,85. Sedangkan penilaian pada komponen kelayakan pengembangan meliputi penilaian kelogisan penyajian kesesuaian dan ketetapan ilustrasi dengan materi. Pada komponen kelayakan pengembangan mendapatkan total 3,65. Memperoleh hasil untuk penilaian validasi materi buku ajar yaitu 76.6 % dengan kriteria layak untuk direkomendasikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi sumber belajar. Hasil penilaian materi dari validator sesuai dengan kategori yang ditetapkan sebelumnya, yaitu < 21% Sangat Tidak Layak 21%-40% Tidak Layak, 41%-60% , Cukup Layak, 61%-80%, Layak dan 81%- 100% Sangat Layak.

Penilaian kelayakan media dengan indikator komponen format cover meliputi format margins, cover yang digunakan menarik, keakuratan konsep atau teori, keakuratan fakta dan data, pada aspek kelayakan isi mendapatkan skor total 4,15. Pada komponen tampilan umum skor total yang diperoleh yaitu 4,25. Penilaian komponen isi buku meliputi penggunaan teks dan grafis proporsional, kemenarikan layout dan tata letak, pada komponen isi buku skor total yang diperoleh yaitu 4,15.

⁸⁵ Nugroho Aji Prasetyo, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Biologi Universitas Tribhuwana Tungadewi", *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol.3, No.1 (2017), h.19-27.

Penilaian komponen penyaji meliputi konsistensi sistematika sajian, kelogisan penyajian, kesesuaian dan ketepatan gambar dan materi, pada komponen penyajian skor total yang diperoleh yaitu 4. Memperoleh hasil untuk nilai validasi media buku ajar yaitu 83% dengan kriteria sangat layak untuk direkomendasikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi sumber belajar. Nilai presentase keseluruhan uji kelayakan materi dan uji kelayakan media memperoleh hasil 79,8 %, dengan kategori layak untuk digunakan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

Berdasarkan hasil uji kelayakan yang telah dilakukan oleh tim validasi diperoleh bahwa terdapat beberapa perbaikan dan saran yang harus dilakukan pada buku ajar. Pada validator ahli materi terdapat perbaikan pada deskripsi tumbuhan pada buku ajar jangan terlalu terpaku pada teoritisnya tapi lebih menggambarkan pada suku adat Kluet itu sendiri seperti dimana habitat tumbuhan tersebut. Sedangkan pada tim validator ahli media terdapat perbaikan pada buku ajar yaitu, validator 1 memeberikan saran dan perbaikan agar penulisan nama ilmiah pada buku ajar harus lengkap dengan author dan sebaiknya penulisan format tidak perlu memakai nomor atau angka. Sedangkan papa validator 2 memberikan saran dan perbaikan agar gambar pada buku ajar lebih diperbesar lagi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kajian etnobotani suku adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur dalam pemanfaatan tumbuhan obat di pekarangan rumah sebagai referensi mata kuliah etnobiologi”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur berjumlah 70 spesies dari 40 famili.
2. Bagian tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Adt Kluet di Kecamatan Kluet Timur adalah daun 53%, diikuti oleh rimpang 10%, buah 7%, buah dan daun 6%, batang 3%, bunga 3% gabungan dari (akar, batang, daun, buah dan bunga) 6%, sedangkan yang paling sedikit adalah getah daun, tangkai daun, biji, gabungan dari (akar, buah dan daun) gabungan dari (daun, akar) dan rimpang dan daun dengan presentase 1%.
3. Cara pemanfaatan tumbuhan hingga menjadi obat yang sering dilakukan oleh masyarakat Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur yaitu cara diremas yaitu 44%, diikuti dengan pengolahan direbus 23%, digunakan secara langsung 16%, digiling, dibakar dan diblender masing-masing 5%. Sedangkan proses yang paling sedikit adalah dikeruk dan dipotong dengan masing-masing memiliki presentase 1%.

4. Presentase uji kelayakan buku ajar jenis tumbuhan obat memperoleh 79,8% dengan kriteria layak dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis menyarankan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya semoga lebih mengenal responden agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam.
2. Penelitian lanjutan semoga dapat meningkatkan kualitas tumbuhan obat dan diharapkan adanya penyuluhan di setiap desa yang ada di Kecamatan Kluet Timur atau di Kecamatan lainnya mengenai jenis-jenis tumbuhan obat tradisional agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami manfaat dari beberapa tumbuhan obat tradisional tersebut supaya banyak yang lebih tau.
3. Peneliti berharap semoga penelitian selanjutnya dapat lebih mengenal nama tumbuhan dari lokasi penelitian dan dikembangkan dalam berbagai jenis baik itu dalam Suku, Adat ataupun Ras yang ada.
4. Penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengenal jenis-jenis tumbuhan Suku Adat Kluet.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Cronquist. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*. New York: Columbia University Press.
- Abdiyani Susi. “Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng”. *Jurnal Penelitian hutan dan Konservasi Alam*. Vol. 5. No. 1. .
- Abu Muhammad. 2010. *Kamus Pintar Obat Herbal*. Yogyakarta: Medika.
- Alex Cheung. dkk. 2022. *Perayaan Tionghoa di Indonesia*. Jakarta: Tiong Gie.
- Alfaida. dkk. 2023. “Jenis-Jenis Tumbuhan Pantai di Desa Pelawa Baru Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Montong dan Pemanfaatannya sebagai Buku Saku”. *Jurnal Jipbiol*. Vol. 1. No. 1.
- Andareto Obi. 2015. *Apotik Herbal di Sekitar Anda*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Ani Novi, dkk. 2018. “Pengetahuan Masyarakat Tentang jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa”. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol. 13. No. 2.
- Anika Sindhya Dewi. dkk. 2016. Keanekaragaman Morfologi Bunga Pada *Chrysanthemum Morifolium* Ramat Dan Varietasnya, *Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi*, Vol 1, No 2,
- Arief Hariana. 2013. *262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Arsyad Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ashima Bagaria. dkk. 2008. *Ensiklopedia Tanaman Antikanker*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Astria, dkk. 2015. “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau”. *Jurnal Hutan Tropis*. Vol. 11. No. 29.
- Batoro Jati, M.Si. 2015. *Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Etnobiologi-Etnobotani*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Budi Sohono. Et Al. 2010. *Ensiklopedia Flora Jilid 6*. Bogor: PT. Kharisma Ilmu.
- Budiman. 2022. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.

- Chaniago Ramadhani. 2012. *Ragam Olahan Sayur Indigenous Khas Luwuk*. Yogyakarta: Deepublish. .
- Dalimartha Setiawan. 2008. *Buku 1001 Resep Herbal*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dani Hendarto. 2019. *Khasiat Jitu Daun Kelor dan Sirih Merah Tumpas Penyakit*. Yogyakarta: Laksana.
- Daud Yanti. dkk. 2021. “Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang”. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 6. No. 1.
- Dewantari Rinika, dkk. 2018. “Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta”. *Jurnal Bioedukasi*. Vol. 11. No. 2.
- Dewi Betna, dkk. 2022. *Buku Ajar Mata Kuliah Teknologi Farmasi, Kimia Farmasi*. Padang: CV. Mitra Cendekia Media.
- Dhany Ardyansyah. 2022. *Seri Pertanian Tanaman Obat*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Dwi Kusuma Wahyuni. dkk. 2012. *Toga Indonesia*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Ekaterine, diakses tanggal 3 juli 2022 pada situs <https://static.inaturalist.org/photos/129823447/original.jpeg>.
- Elvi Yanti. 2019. *Mudah Menanam Terung*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. Endang
- Eva Riyanty Lubis. 2020. *Hujan Rezeki Budi Daya Nanas*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer..
- Febriawan Rahmat. 2020. “Manfaat Senyawa Kurkumin Dalam Kunyit pada Pasien Diare”. *Jurnal Medika Utama*. Vol. 2. No. 1.
- Gardjito Murdiatai. dkk. 2018. *Ragam Kuliner Aceh: Nikmat Yang sulit Dianggap Remeh*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gede Suwantana. dkk. 2023. *Tanaman Kelapa untuk Upakara*. Denpasar: Nilacakra.
- Gunawan Endang. 2018. *Panduan Komplet Bertanam Buah di Perkarangan*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Hamzari. 2008. *Identifikasi Tanaman Obat-obatan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-tabo*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Hardi Susanto. 2009. *100 Resep Sembuhkan Hipertensi, Obesitas dan Asam Urat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hasil wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Etnobiologi program studi Pendidikan Biologi. 21 Desember 2022.
- Hasil wawancara dengan Mahasiswa Yang Mengambil Mata Kuliah Etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi. 21 Desember 2022.
- Hembing Wijayakusuma. 2000. *Ensiklopedia Milenium Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia.
- Hembing Wijayakusuma. 2004. *Bebas Diabetes Ala Hembing*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Hidayat Deden dan Gusti Hardiansyah. 2012. “Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang”. *Jurnal Vokasi*. Vol. 8. No. 2.
- Ika Rochdjatun Sastrahodayat. 2016. *Penyakit pada Tumbuhan Obat-obatan, Rempah- Bumbu dan Stimulan*. Malang: UB Press.
- Ira Maya Oktaviani. 2016. Pengaruh Rebusan Daun Pacar Kuku (*Lawsonia inermis* Linn.) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Mencit Jantan BALD-C (*Mus musculus* L.) dan Pemanfaatannya sebagai Karya Ilmiah Populer, *Skripsi*.
- Iskandar Johan . 2016. “Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia”. *Indonesia Journal of Anthropogy*. Vol. 1. No. 1.
- Ivan Prapanza dan Lukito Adi Marianto. 2003. *Khasiat dan Manfaat sambiloto Raja Pahit Penakluk Aneka Penyakit*. Jakarta: Agromedia.
- Jepriani Natalia dan Fujianor Maulana. 2021. *Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Suku Dayak Ma’ayan Desa Kalamus Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur*. Malang: UB Press.
- Jihan Fauziah. 2023. *5 Khasiat Utama Bunga Bakung Putih*. Jakarta Utara; Elementa Agro Lestari.
- Jumanta. 2019. *Buku Pintar Tumbuhan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jumiati. 2021. “Keanekaragaman Tumbuhan di Perkarangan SMAN 2 Seulimeum sebagai Referensi Materi Keanekaragaman”. *Skripsi*.
- Juwita Ratnasari. 2007. *Galeri Tanaman Hias Bunga*, Depok: Penebar Swadaya.
- Kardono. 2010. *Budidaya dan Manfaat, Temu Giring, Temu Hitam dan Temu Lawak*. Jakarta: ARMANDELTA.

- Kartini Santi. 2022. *Mengenal Tanaman Obat Tradisional Kahedupa*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Khumaidi Akhmad. dkk. 2016. “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kaili Rai di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*. Vol. 10. No. 2.
- Kristie Olivia. 2016. *Aneka Kreasi Cokelat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latif Sahuba dan Ustadi. 2014. *Teknologi Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Libowo Maryono Agung. 2016. *Mahkota Dewa*. Unimus, <http://repository.unimus.ac.id>.
- Lina Kurniawati. 2021. *Bertanam Pisang dan Pengolahannya*. Sumenep: 2P Publisher.
- Makmur Dadi. 2018. *Budidaya Labu Madu*. Jakarta: Dadi Makmur.
- Malik Abdul. dkk. 2022. Inventarisasi Tanaman Obat di Kebun Raya Purwodadi. *Jurnal Ilmiah Biologi*. Vol. 1. No. 2.
- Mariana Yeni. dkk. 2022. “Identifikasi Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya oleh Battra di Desa Doulu Kabupaten Karo”. *Jurnal Ilmiah Biologi*. Vol. 10. No. 2.
- Marissa Angelina. 2021. *Cara Obati Panu dan Kurap Dengan Ketepeng Cina*. Universitas Indonesia. Februari 2019, <https://fajarpapua.com>.
- Maulidiah, dkk. 2020. “Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang diolah Secara Tradisional di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. Vol. 7. No. 2.
- Metasari Ayu. dkk. 2015. Phytochemical Screening And Antibacterial Activity Ethanolic Extract Of Solanum Mauritianum Scop Leaves Against Staphylococcus Aureus And Pseudomonas Aeruginosa. *Journal International of Science, Technology & Management*. Vol. 1. No. 1.
- Meti dan Dian R Sabat. 2021. *Tanaman Obat Tradisional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad Amin. 2016. *Ruku-ruku*. Jakarta: Yayasan Kehati.
- Muliana Gh. 2022. *Tentang Kaktus*. Suka Bumi: Cv Jejak.
- Muliani Yani. 2020. “Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa barat”. *Jurnal GALENIKA*. Vol. 6. No. 1.

- Muliyani. 2021. "Pemanfaatan Ekstrak Daun Miana (*Coleus scurellarioides* (L) Benth) Menggunakan Metode Ultrasonic Assisted Extraction Untuk Identifikasi Formalin Dalam Mie Basah". *Skripsi*.
- Murniati. dkk. 2019. "Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional untuk Pengobatan Tuberkulosis oleh Battra di Wilayah Kerja Puskesmas Gowa Sulawesi Selatan". *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*. Vol. 5. No. 1.
- Mursito Bambang. 2021. *Ramuan Tradisional untuk Pelangsing Tubuh*. Jakarta : Niaga Swadaya.
- Nailah Nur Azizah. dkk.2023. Inventarisasi Tumbuhan Famili Cactaceae Di Kawasan Wisata Kebun Raya Bogor. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*. Vol. 1. No. 3.
- Neni Sri Gunarti. dkk. 2021. *Kumpulan TAnaman Obat di Kecamatan Tirtajaya*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Niel. A Campbell dan Jane B. Recce. 2008. *Biologi edisi kedelapan jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Nina Puspita. 2020. *Pengaruh Ekstrak Etanol Biji Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) Setelah Pemberian 2-Metiksietanol*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Novianti Dewi. 2017, "Potensi dan Pengembangan Jenis Tanaman Obat di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan". *Jurnal Sainmatika*. Vol. 14. No. 1.
- Novita Misra. 2019. *Tradisi Lisan Bahasa dan Sastra Budaya Rokan*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Nyoman Subagia. dkk. 2021. *Tanaman Upakara*. Bandung: NILACAKRA.
- Okin. 2016. *Skripsi Isolasi dan Uji Aktivitas Antibakteri Kapang Endofit dari Daun Tanaman Bakung Pitih (*Crinum asiaticum* L) Terhadap *Staphylococcus aureus*, *Bacillus subtilis*, *Escherichia coli* dan *Pseudomonas aeruginosa**. Jakarta : Universitas Hidayatullah Jakarta
- Paat Meike. dkk. 2023. *Pembelajaran Ekologi Vegetasi*. Solok: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Priska. dkk. 2023. Hubungan Kekerabatan Fenetik Tumbuhan Anggota Suku Cucurbitaceae di Kecamatan Kurun Kabupaten Gunung Mas untuk

- Menunjang Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA. *Journal of Biological Science and Education*. Vol. 4. No. 1.
- Priyambodo Panggih, dkk. 2022. *Kajian Isu Etnobotani Sebagai Sumber Belajar Materi “Ekosistem & Permasalahannya” (Desa Jatimulyo & Desa Pentingsari, DIY)*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Rahmah Elva. 2018. *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmayani. dkk. 2020. *FLORA Angiospermae*. Bandung: Ellunar.
- Ratnani. dkk. 2012. “Potensi Produksi Andrographolide dari *Sambiloto (Andrographis paniculata Ness)* Melalui Proses Ekstraksi Hidrotropi”. *Jurnal Momentum*. Vol. 8. No. 1.
- Redaksi AgroMedia. 2007. *Memfaatkan Perkarangan Untuk Taman Obat Keluarga*. Cianjur: AgroMedia.
- Reni Dwi Reastuti dan Yuli Febrianti. 2021. *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*. Malang: Ahli Media Press.
- Roely Ardiansyah. 2010. *Budidaya Nanas*. Surabaya: BJBOOKS.
- Roni Koneri. dkk. 2018. ” Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisioanl oleh Etnis Sangihe si Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara”. *Jurnal BIOSLOGOS*. Vol. 8, No. 2.
- Rony Irawanto. dkk. 2022. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Inovasi Budidaya Ikan dengan Teknologi Fitoremediasi di Dusun Kajar-Batu”, *Seminar Nasional Sains, Kesehatan dan Pembelajaran*.
- Rustaman. 2007. *Botani Phanerogamae UPI*. Bandung: UPI Press, 2007.
- Saitama Akbar. dkk. 2021. *Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan*, Malang: UB Press.
- Samsyul Hidayat. dkk. 2015. *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: Swadaya grup.
- Santi Sartika Dan Raden. 2021. “Pharmacological Activities of Daun Ungu Plants (*Graptophyllum Pictum L. Griff*), *Indonesia Journal Of Biological Pharmacy*. Vol. 1. No. 2.
- Sari Cici Yuliana. 2015. “Penggunaan Buah Mengkudu (*Morinda citrifoli L.*) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi”. *Jurnal Majority*. Vol. 4. No. 3.
- Dalimartha Setiawan. 2008. *1001 Resep Herbal*. Jakarta : Penebar Swadaya.

- Sarjani Tri Mustika. dkk. 2017. "Identifikasi Morfologi dan Anatomi Tipe Stomata Famili Piperaceae di Kota Langsa. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA (JIPI)*. Vol. 1. No. 2.
- Shanthi Verary Rini, dkk. 2014. "Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Sukakarta Hadiningrat". *Jurnal Biosaintifika*. Vol. 6. No. 2.
- Siti Halimah Larekeng. dkk. 2022. *Tumbuhan Obat dan Pangan Lokal Masyarakat*. Bulukumba: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Sopandi. 2009. *Tanaman Obat Tradisional*. Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa.
- Sri Fatmawati. dkk. 2019. *Bioaktivitas dan Konstituen Kimia Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudewo Bambang. 2004. *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tumbuhan Obat dan Obat Tradisional*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM.
- Suharmiati dan Herti Maryani. 2021. *Khasiat dan Manfaat Daun Dewa & Sambung Nyawa*. Cianjur: AgroMedia.
- Suharno. 2021. *Paduan Penulisan Analisis, Tanggapan, Permohonan dan Karya Ilmiah di Bidang Perpajakan*. Jakarta: PT Edukasi Insan Cerdas.
- Sunarjono Hendro. 2022. *Sirsak & Srikaya Budi Daya untuk Menghasilkan Buah Prima*. Jakarta Timur : Bumi Aksara.
- Suri Ratih Iman. 2015. "Pengaruh Pemberian Kombinasi Fraksi Metanol, Biji Saga (*Abrus procatorius* Linn) dan Fraksi Kloroform Biji Pepaya (*Carica papaya* Linn) Terhadap Perilaku Seksual Tikus Jantan Putih". *Skripsi*.
- Susanti Yuni Pratiwi. dkk. 2019. *Manfaat Buah Pala sebagai Antisarcopedia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susilawati Siti Azizah. dkk. 2020. *Pengantar Pengembangan Bahan dan Media Buku Ajar*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Tim Kehati. 2003. *Tumbuhan untuk Pengobatan 87 Jenis Penyakit dengan Penanganan Herbal*. Jakarta: Grasindo.
- Tim KKN MIT DR XII Kel. 5. 2021. *Antropologi dan Pluralisme Budaya Tanah Jawa Dalam Perspektif Berbagai Bidang Keilmuan*. Semarang: Guepedia.
- Tjitrosoepomo Gembong. 2005. *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan Cetakan Kedua*. (Yogyakarta: UGM Press.
- Tomi Zapino dan Chairi Fitri. 2022. *Kamus Nomenklatur Flora dan Fauna*. (Jakarta Timur: Bumi Aksara.

- Tonny Cortis Maigoda, *Gel Ekstrak Daun Jambu Biji dan Senduduk Dampaknya terhadap Penanda Inflamasi, Bakteriologis, Diameter Luka, dan Kolagen pada Luka Kaki dengan Diabetes*. Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa.
- Tresno Saras. 2023. *Sambiloto manfaat dan Khasiat Tumbuhan Obat Indonesia*. Yogyakarta: Tiram Media.
- Trubus. 2000. *My Healty Life Daun Sirsak VS Kanker*. Jakarta: Trubus Swadaya.
- Ulfa Nidia. 2023. "Inverentasi Tumbuhan Spermatophyta di Lingkungan SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar sebagai Media Pembelajaran pada Sub Materi Spermatophyta". Skripsi.
- Ulfa Nidia. 2023. "Inverentasi Tumbuhan Spermatophyta di Lingkungan SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar sebagai Media Pembelajaran pada Sub Materi Spermatophyta". *Skripsi*.
- Ulung Gagas. 2014. *Sehat Alami dengan Herbal: 250 Tanaman Berkhasiat Obat + Resep Makanan & Minuman Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utami Revina Dwi. 2018. "Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau". *Jurnal Konservasi*. Vol. 24. No. 1.
- Van Steenis. 2008. *Flora*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Wahyuni. 2020. "Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi". *Skripsi*.
- Widodo Wahyu. 2020. *Analisis Mitragynine dalam Serbuk Daun Kratom pada Beberapa Produk Edar varian Kratom*. Bogor: Laboratorium Narkotika BNN.
- Winarto dan Maria Surbakti. 2003. *Khasiat dan Manfaat Pegagan Tanaman Penambah Daya Ingat*. Jakarta: AgroMedia.
- Winkanda Satria Putra. 2015. *KItab Herbal Nusantara*. Yogyakarta: Katahati.
- Yan J, *Cacabeau*, Socfindo Conservation, Januari 2021, <https://www.socfindoconservation.co.id>, diakses pada tanggal 21
- Yudianto. dkk. 2021. *Tumbuhan Obat Suku Lampung di Wilayah Taman Nasional Way Kambas*. Lampung: IKAPI.
- Yulianti Oktavia. 2011. *Isolasi, Identifikasi dan Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Astiri Daun Legundi (Vitex trifolia Linn)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Yulius Batlajeri, dkk. 2022. “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Desa Watmuri Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar”. *Jurnal Biology Science & Education*. Vol. 11. No. 1.

Zeneqy. 2019. *Rahasia Tumbuhan Indonesia: Ramuan Ajaib Obat Luar*. Jakarta: Zeneqy.



Lampiran 1. SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor B 5755 /Un.08/FTK/KP.07.6/05/2023

TENTANG :

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :** a Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat :** b Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing awal proposal skripsi;
- 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - 3 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - 4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan
 - 6 Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 8 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia
 - 10 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
 - 11 Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** 12 Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 03 Mei 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Menunjuk Saudara
- Pertama :** Mulyadi, S.Pd.I, M. Pd Sebagai Pembimbing Pertama
 Eriawati, S. Pd.I, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :**
- Nama : Yuni Astika
 Nim : 190 207098
 Program Studi : Pendidikan Biologi
 Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Perkarangan Rumah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi
- Kedua :** Pembiayaan honorarium pembimbing tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023;
- Ketiga :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 05 Mei 2023.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7051/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Kantor Camat Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Yuni astika / 190207098**
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Biologi
 Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Lr. Gajah Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Perkarangan Rumah sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Juni 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 0023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET TIMUR
 Jalan Paya Dapur, Layanan Informasi Publik : 0813 616 88 288
 E-mail : setcamkluettimur@gmail.com
 PAYA DAPUR
 Kode Pos 23772

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 420 / 303 / 2023

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Provinsi Aceh Nomor: B-7051/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023, Tanggal 26 juni 2023, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yang bertanda tangan di bawah ini :

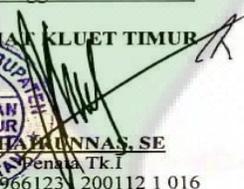
Nama : **KHAIRUNNAS, SE**
 NIP : 19661231 200112 1 016
 Jabatan : Camat Kluet Timur

Dengan ini mengizinkan :

Nama : **YUNI ASTIKA**
 No.Mahasiswa : 190207098
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Biologi
 Judul Penelitian : Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur dalam Pemamfaatan Tumbuhan Obat di Perkarangan Rumah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi
 Lokasi Penelitian : Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan

2. Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya, terimakasih.

Ditetapkan di : Paya Dapur
 Pada Tanggal : 03 Juli 2023



KHAIRUNNAS, SE
 Penata Tk.I
 Nip. 19661231 200112 1 016

FILE : SetcamKluetTimur/KasiKessos/Tgl.03Juli2023

Lampiran 4. Uji Kelayakan Materi

Lembar Kuisisioner Penilaian Produk Hasil Penelitian Buku Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Suku Kluet Kecamatan Kluet Timur Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

I. Identitas Penulis

Nama : Yuni Astika
 Nim : 190207098
 Program Studi : Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Ahli Materi :

II. Pengantar

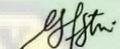
Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata I (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat tugas akhir dalam perkuliahan yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul “Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet Di Kecamatan Kluet Timur Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Perkarangan Rumah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”.

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu dosen untuk menilai Buku tersebut dengan melakukan pengisian daftar kuesioner yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin sesuai dengan kode etik dalam penelitian.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diajukan.

Hormat saya,


 Yuni Astika

III. Deskripsi Skor

Skor penilaian indikator	Kategori kelayakan
5	Sangat Layak
4	Layak
3	Kurang layak
2	Tidak layak
1	Sangat tidak layak

IV. Petunjuk Pengisian

- Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan cara memberi centang (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
- Jika perlu diadakan revisi, mohon Bapak/Ibu memberikan revisi pada bagian komentar/saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

V. Indikator Penilaian Buku

1. Komponen Kelayakan Isi

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Cakupan materi	Keluasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓		
	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓		
	Kejelasan materi				✓		
Keakuratan materi	Keakuratan data fakta				✓		
	Keakuratan konsep dan teori				✓		
Kemutakhiran materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan				~		
Total Skor Komponen Kelayakan Isi						24	

2.

3. Komponen Kelayakan Penyaji

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Teknik penyajian	Keurutan konsep				✓		
	Kelogisan penyaji					✓	
Pendukung penyajian	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				✓		
	Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan Penyajian				17			

4. Komponen Kelayakan Kegrafikan

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Artistik dan Estetika	Komposisi Buku sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓		
	Penggunaan teks dan grafis proporsional					✓	
	Kemenarikan layout dan tata letak				✓		
Pendukung penyajian materi	Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				✓		
	Produk bersifat informatif kepada pembaca					✓	
	Secara keseluruhan produk buku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan Kegrafikan				25			

5. Komponen pengembangan

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Teknik penyajian	Konsistensi sistematika sajian				✓		
	Kelogisan penyajian dan keurutan konsep					✓	
	Koherensi substansi				✓		
	Keseimbangan substansi				✓		
Pendukung penyajian materi	Kesesuaian materi dengan penyajian gambar					✓	
	Adanya rujukan atau sumber acuan				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan pengembangan			26		✓		
Total skor keseluruhan						✓	

Kesimpulan

81% - 100% : Sangat Layak

61% - 80% : Layak

41% - 60% : Cukup Layak

21% - 40% : Tidak Layak

<21% : Sangat Tidak Layak

Banda Aceh, 09/10/2023
Validator,

NIP.

Lembar Kuisisioner Penilaian Produk Hasil Penelitian Buku Studi Etnobotani
Tumbuhan Obat pada Suku Kluet Kecamatan Kluet Timur Sebagai
Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

I. Identitas Penulis

Nama : Yuni Astika
Nim : 190207098
Program Studi : Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Ahli Materi :

II. Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat tugas akhir dalam perkuliahan yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul “Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet Di Kecamatan Kluet Timur Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Perkarangan Rumah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”.

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu dosen untuk menilai Buku tersebut dengan melakukan pengisian daftar kuisisioner yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin sesuai dengan kode etik dalam penelitian.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuisisioner yang diajukan.

Hormat saya,


Yuni Astika

III. Deskripsi Skor

Skor penilaian indikator	Kategori kelayakan
5	Sangat Layak
4	Layak
3	Kurang layak
2	Tidak layak
1	Sangat tidak layak

IV. Petunjuk Pengisian

- Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan cara memberi centang (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
- Jika perlu diadakan revisi, mohon Bapak/Ibu memberikan revisi pada bagian komentar/saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

V. Indikator Penilaian Buku

1. Komponen Kelayakan Isi

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Cakupan materi	Keluasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓			
	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓			
	Kejelasan materi			✓			
Keakuratan materi	Keakuratan data fakta				✓		
	Keakuratan konsep dan teori			✓			
Kemutakhiran materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan			✓			
Total Skor Komponen Kelayakan Isi				19			

2.

3. Komponen Kelayakan Penyaji

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Teknik penyajian	Keurutan konsep			✓			
	Kelogisan penyaji			✓			
Pendukung penyajian	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi			✓			
	Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan Penyajian				13			

4. Komponen Kelayakan Kegrafikan

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Artistik dan Estetika	Komposisi Buku sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓			
	Penggunaan teks dan grafis proporsional			✓			
	Kemenarikan layout dan tata letak				✓		
Pendukung penyajian materi	Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				✓		
	Produk bersifat informatif kepada pembaca				✓		
	Secara keseluruhan produk buku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan Kegrafikan				22			

5. Komponen pengembangan

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Teknik penyajian	Konsistensi sistematika sajian			✓			
	Kelogisan penyajian dan keurutan konsep			✓			
	Koherensi substansi			✓			
	Keseimbangan substansi			✓			
Pendukung penyajian materi	Kesesuaian materi dengan penyajian gambar			✓			
	Adanya rujukan atau sumber acuan				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan pengembangan					19		
Total skor keseluruhan							

Kesimpulan

- 81% - 100% : Sangat Layak
 61% - 80% : Layak
 41% - 60% : Cukup Layak
 21% - 40% : Tidak Layak
 <21% : Sangat Tidak Layak

Banda Aceh,2023

Validator,

Mustika Hidayat, W.Si
 NIP. 1973 03 02 2008 01 1008

Lampiran 5. Uji Kelayakan Media

Lembar Kuisisioner Penilaian Produk Hasil Penelitian Buku Studi Etnobotani
Tumbuhan Obat pada Suku Kluet Kecamatan Kluet Timur Sebagai
Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

I. Identitas Penulis

Nama : Yuni Astika
 Nim : 190207098
 Program Studi : Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Ahli Media :

II. Pengantar

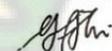
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat tugas akhir dalam perkuliahan yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Lembar Kuisisioner Penilaian Produk Hasil Penelitian Buku Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet Di Kecamatan Kluet Timur Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Perkarangan Rumah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu dosen untuk menilai Buku Ajar tersebut dengan melakukan pengisian daftar kuisisioner yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin sesuai dengan kode etik dalam penelitian.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuisisioner yang diajukan.

Hormat saya,



Yuni Astika

III. Deskripsi Skor

Skor penilaian indikator	Kategori kelayakan
5	Sangat Layak
4	Layak
3	Kurang layak
2	Tidak layak
1	Sangat tidak layak

IV. Petunjuk Pengisian

- c. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan cara memberi centang (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
- d. Jika perlu diadakan revisi, mohon Bapak/Ibu memberikan revisi pada bagian komentar/saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

V. Indikator Penilaian Buku Ajar

Sub Komponen	Unsur yang dinilai	Penilaian					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Format cover	Format margins pada cover buku sudah sesuai				✓		
	Cover yang digunakan sesuai dengan warna menarik dan kreatif				✓		
	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca				✓		
Tampilan Umum	Desain media sesuai dengan sub materi Etnobotani					✓	
	Desain media memberikan contoh <i>real</i> Tumbuhan Obat Pada Mata Kuliah Etnobiologi				✓		
Isi Buku	Memuat isi Buku yang jelas				✓		
	Memuat gambar dengan jelas				✓		

	Memuat pewarnaan gambar yang menarik						✓	
Komponen Penyajian	Ukuran font tulisan pada buku ajar mudah dibaca						✓	
	Penyajian media dapat membantu dalam proses pembelajar peserta didik						✓	
Total Skor							42	

Kesimpulan

- 81% - 100% : Sangat Layak
61% - 80% : Layak
41% - 60% : Cukup Layak
21% - 40% : Tidak Layak
<21% : Sangat Tidak Layak

Banda Aceh, 07/11/2023
Validator,

Patna Dewi, M.Pd
NIP.

Lembar Kuisisioner Penilaian Produk Hasil Penelitian Buku Studi Etnobotani
Tumbuhan Obat pada Suku Kluet Kecamatan Kluet Timur Sebagai
Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

I. Identitas Penulis

Nama : Yuni Astika
NIM : 190207098
Program Studi : Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Ahli Media :

II. Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata I (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat tugas akhir dalam perkuliahan yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Lembar Kuisisioner Penilaian Produk Hasil Penelitian Buku Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet Di Kecamatan Kluet Timur Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Perkarangan Rumah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu dosen untuk menilai Buku Ajar tersebut dengan melakukan pengisian daftar kuisisioner yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin sesuai dengan kode etik dalam penelitian.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuisisioner yang diajukan.

Hormat saya,


Yuni Astika

III. Deskripsi Skor

Skor penilaian indikator	Katagori kelayakan
5	Sangat Layak
4	Layak
3	Kurang layak
2	Tidak layak
1	Sangat tidak layak

IV. Petunjuk Pengisian

- c. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan cara memberi centang (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
- d. Jika perlu diadakan revisi, mohon Bapak/Ibu memberikan revisi pada bagian komentar/saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

V. Indikator Penilaian Buku Ajar

Sub Komponen	Unsur yang dinilai	Penilaian					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Format cover	Format margins pada cover buku sudah sesuai				✓		
	Cover yang digunakan sesuai dengan warna menarik dan kreatif			✓			
	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca				✓		
Tampilan Umum	Desain media sesuai dengan sub materi Etnobotani				✓		
	Desain media memberikan contoh <i>real</i> Tumbuhan Obat Pada Mata Kuliah Etnobiologi				✓		
Isi Buku	Memuat isi Buku yang jelas				✓		
	Memuat gambar dengan jelas				✓		

	Memuat pewarnaan gambar yang menarik			✓	
Komponen Penyajian	Ukuran font tulisan pada buku ajar mudah dibaca			✓	
	Penyajian media dapat membantu dalam proses pembelajar peserta didik			✓	
Total Skor				41	

Kesimpulan

- 81% - 100% : Sangat Layak
 61% - 80% : Layak -
 41% - 60% : Cukup Layak
 21% - 40% : Tidak Layak
 <21% : Sangat Tidak Layak

Banda Aceh, 23/11/2023

Validator,

Nurka Zahara, M.Pd
 Nurka Zahara, M.Pd
 NIP.

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara
Etnobiologi Penggunaan Tumbuhan sebagai Obat Tradisional
Di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan

A. Tingkat Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan

Kluet Timur

Identifikasi Keluarga

Nama Responden : Maisarah
 Umur : 50 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jumlah Anggota Keluarga : 7 (tujuh)
 Suku/Desa : Kluet / paya Dapur

1. Apakah ibu/bapak/saudara sering menggunakan tumbuhan yang dipercaya memiliki khasiat sebagai obat
 - Ya
 - Tidak
2. Jika tidak, mengapa?
 - a. Pahit
 - b. Susah mengolahnya
 - c. Sulit mengenal jenis tumbuhan
 - d. Lainnya
3. Jika iya, sejak kapan menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat?
 - Sudah lama
 - Baru-baru saja
 - b. Belum terlalu lama
 - d. Lainnya....
4. Seberapa sering ibu/bapak/saudara menggunakan tumbuhan obat,
 - 1 hari sekali
 - Kali seminggu
 - Ketika sakit

5. Jenis tumbuhan obat apa saja yang sering ibu/bapak/saudara gunakan

No	Jenis Tumbuhan Obat	Kegunaan
1	Pumput gajah mini	Sebagai obat batuk
2	Binahong	Sebagai obat batuk dan panas dalam ;
3	Ciplukan	Sebagai obat batuk
4	Kecubung	Sebagai obat pegal-pegal dari sakit pinggang
5	Girih hijau	Sebagai obat mimisan

6. Menurut ibu/bapak/saudara apa kelebihan tumbuhan obat?

- a. Lebih terasa khasiatnya
 b. Lebih lama
 c. Lebih praktis
 d. Lebih murah

7. Dari mana ibu/bapak/saudara memperoleh tumbuhan obat tersebut?

- a. Tumbuhan liar
 b. Budidaya
 c. Membeli
 d. Lainnya..

8. Apakah ada tanaman khusus yang digunakan untuk pengobatan penyakit tertentu?

- a. Ada
 d. Tidak ada

9. Jika iya, tumbuhan apa saja yang ibu/bapak/saudara gunakan sebagai obat

No	Jenis Tumbuhan (nama lokal)	Organ tumbuhan yang digunakan	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Untuk mengobati apa	Sumber diperoleh
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pumput gajah mini	Daun	direbus	diminum	Batuk	tumbuh liar
2	Binahong	Daun	direbus	diminum	Batuk	Budidaya
3	Ciplukan	Daun	direbus	diminum	Batuk	tumbuh liar
4	Girih hijau	Daun	diremas	dusapkan	mimisan	Budidaya

5	Kelbung	daun	diremas	dusapkan	Pegal-pegal	Budidaya.
---	---------	------	---------	----------	-------------	-----------

Keterangan

Kolom 1: diisi sesuai dengan jenis tumbuhan/nama lokal

Kolom 2: mohon disebutkan bagian/organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat

1. =daun
2. =batang
3. =bunga
4. =buah
5. =biji
6. =kulit batang
7. =akar
8. =rimpang
- =lainnya

Kolom 3: cara pengolahannya

1. =rebus
2. =bakar
3. =dihaluskan/memarkan
4. =lainnya

Kolom 4: cara penggunaan

1. = diusapkan kebagian yang sakit
2. = diminum
3. = dikunyah
4. = dicampur dengan tumbuhan lain yang berkhasiat sebagai obat

Kolom 6: sumber diperoleh

1. = tumbuh liar
2. =hasil budidaya

3. =membeli

4. =lainnya

9. Dari mana ibu/bapak/saudara mendapatkan pengetahuan tentang meramu tumbuhan menjadi obat tradisional?

Orang tua

c. Kerabat

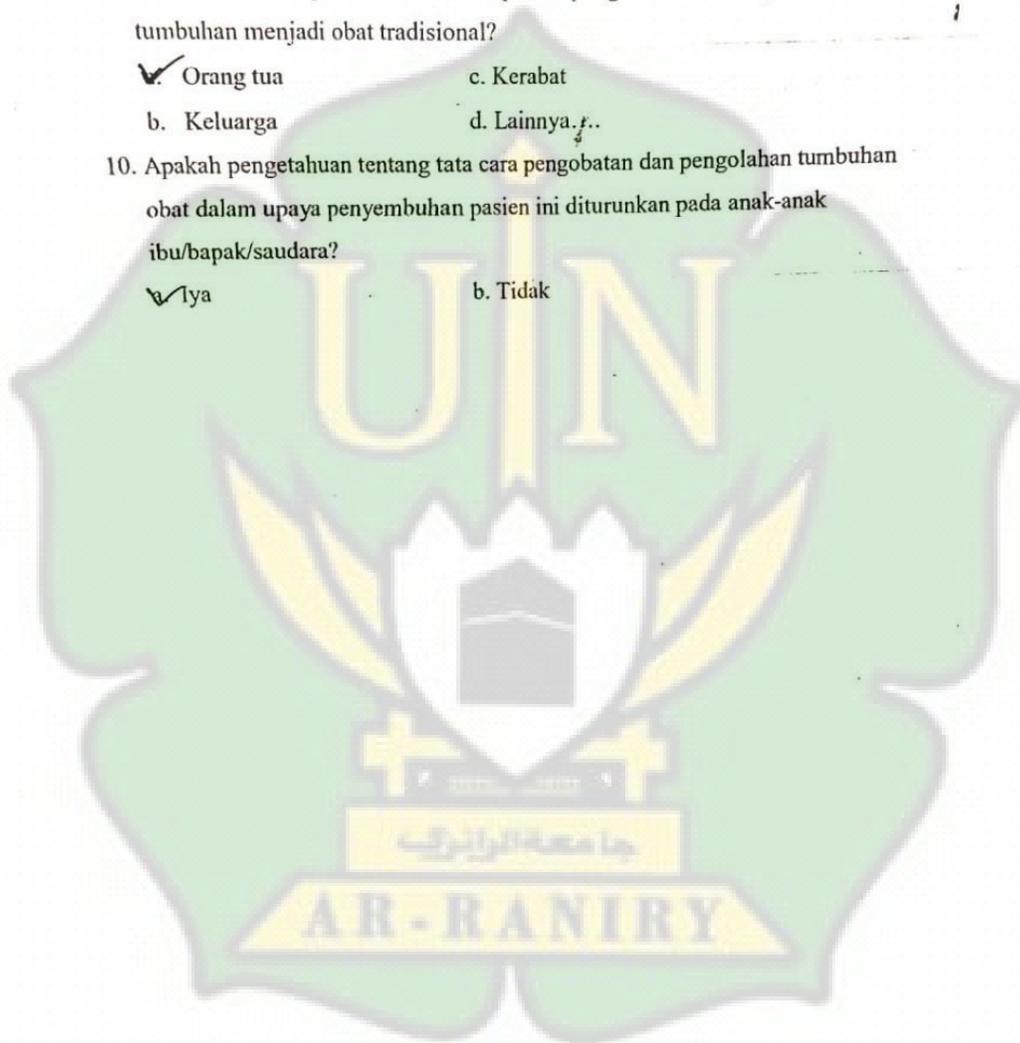
b. Keluarga

d. Lainnya..

10. Apakah pengetahuan tentang tata cara pengobatan dan pengolahan tumbuhan obat dalam upaya penyembuhan pasien ini diturunkan pada anak-anak ibu/bapak/saudara?

Iya

b. Tidak



B. Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Tabib Dalam Pengobatan

Identifikasi Keluarga

Nama Responden : M. Sargan
 Umur : 56 tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Jumlah Anggota Keluarga : 6
 Suku/Desa : Kluet /Lawe buuh didi

- Sejak kapan ibu/bapak berpraktek sebagai tabib?
- sudah lama
- Bagaimana ibu/bapak mengetahui tentang penyakit?
- dari panas pada badan pasien
- kekuatan hangat dari tubuh.
- Apakah ibu/bapak/saudara menggunakan jamu atau tumbuh-tumbuhan dalam pengobatan?
- tumbuhan saja
- Jika iya, tumbuhan apa saja yang ibu/bapak/saudara gunakan sebagai obat

No	Jenis Tumbuhan (nama lokal)	Organ tumbuhan yang digunakan	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Untuk mengobati apa	Sumber diperoleh
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1	Kembang seperti rumput gajah	Daun, bunga	diremas	diminum	panas	Budidaya
2	Handulem	Pucuk daun	diremas	dusapkan	panas	tumbuh liar
3	Jarak pagar	Daun	diremas	diminum	Nafsu makan berkurang	Budidaya
4	Pucuk panas	Daun	diremas	dusapkan	Sakit perut	Budidaya
5			digiling	dusapkan	Sakit perut	Budidaya

Keterangan

Kolom 1: diisi sesuai dengan jenis tumbuhan/nama lokal

Kolom 2: mohon disebutkan bagian/organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat

- 11. =daun
- 12. =batang
- 13. =bunga
- 14. =buah
- 15. =biji
- 16. =kulit batang
- 17. =akar
- 18. =rimpang
- 19. =lainnya

Kolom 3: cara pengolahannya

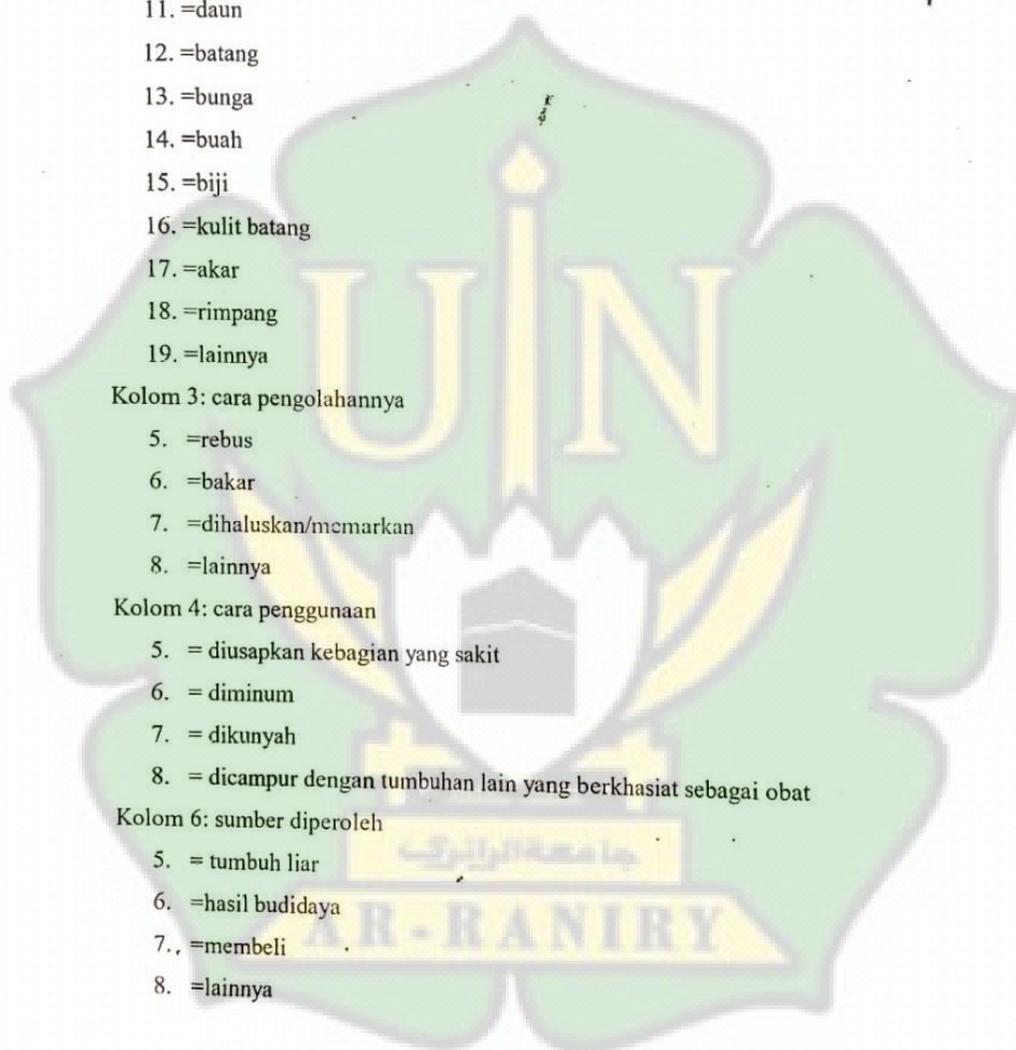
- 5. =rebus
- 6. =bakar
- 7. =dihaluskan/memarkan
- 8. =lainnya

Kolom 4: cara penggunaan

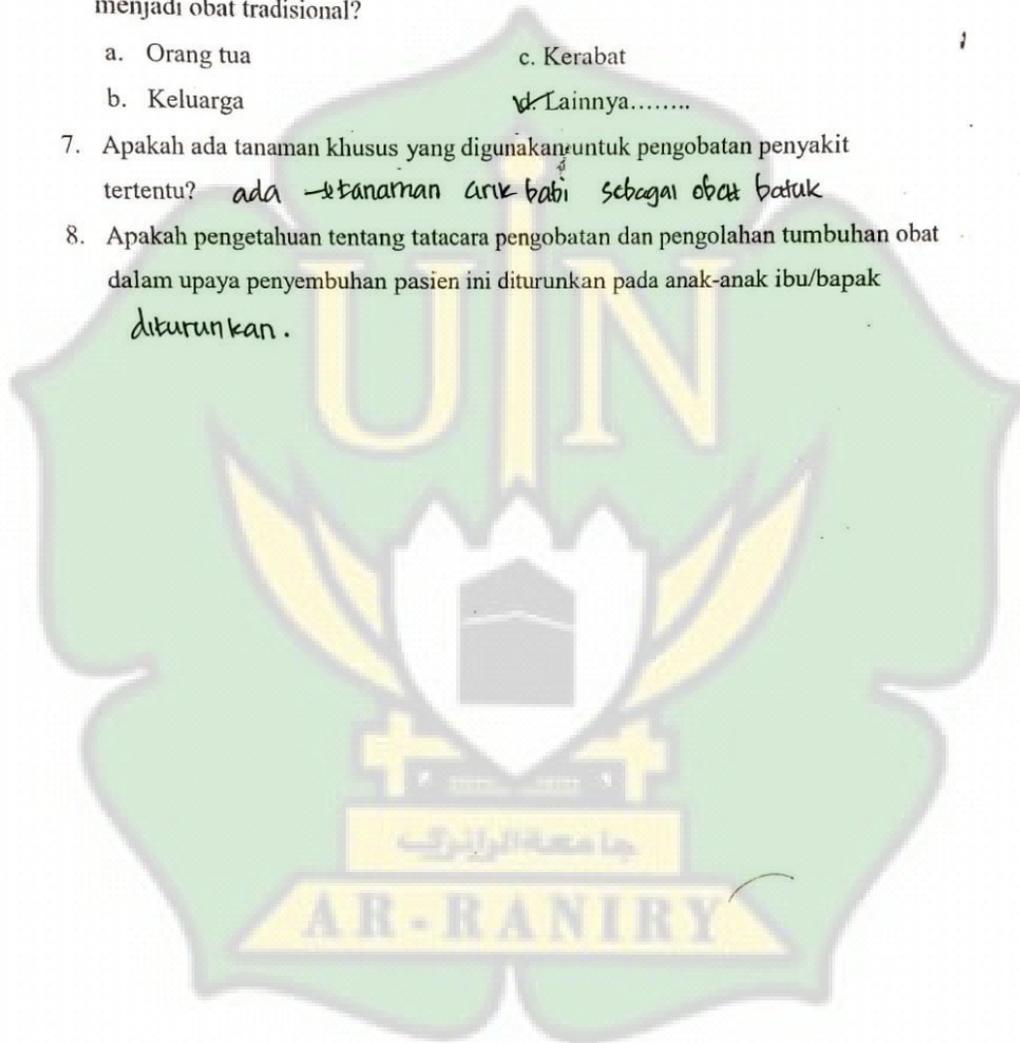
- 5. = diusapkan kebagian yang sakit
- 6. = diminum
- 7. = dikunyah
- 8. = dicampur dengan tumbuhan lain yang berkhasiat sebagai obat

Kolom 6: sumber diperoleh

- 5. = tumbuh liar
- 6. =hasil budidaya
- 7. =membeli
- 8. =lainnya



5. Berapa harikah biasanya obat digunakan?
- 3 Kau sehari -smpai sembuh
- 1 Kau sehari
6. Dari mana ibu/bapak mendapatkan pengetahuan tentang meramu tumbuhan menjadi obat tradisional?
a. Orang tua
b. Keluarga
c. Kerabat
d. Lainnya.....
7. Apakah ada tanaman khusus yang digunakan untuk pengobatan penyakit tertentu? ada -tanaman arik babi sebagai obat batuk
8. Apakah pengetahuan tentang tatacara pengobatan dan pengolahan tumbuhan obat dalam upaya penyembuhan pasien ini diturunkan pada anak-anak ibu/bapak diturunkan.



C. Wawancara Bidan Kampung

Identifikasi Keluarga

Nama Responden : Cut Pasmlaton
 Umur : 70 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jumlah Anggota Keluarga : 2 (dua)
 Suku/Desa : Kluet / paya Dapur

1. Sejak kapan anda berprofesi sebagai bidan kampung?
 Sejak 2009
2. Bagaimana anda mengetahui tentang penyakit?
 Meraba perut pasien
3. Apakah anda pernah mendemonstrasikan penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional?
 Pernah
4. Jika ya, tumbuhan apa yang pernah anda demonstrasikan sebagai obat tradisional?
 Tumbuhan Hosta dan labu air, Handculem, makkota dewa dan Bidara
5. Setelah didemontasikan, berapa lama biasanya obat tradisional tersebut masih bisa digunakan?
 1 kali sehari
6. Setelah melakukan pengobatan ada tidak pasien yang mengeluh tentang pengobatan tersebut, kira-kira apa saja jenis tumbuhan yang digunakan untuk pengobatannya? tidak pernah

Tidak pernah

7. Kendala apa saja yang terjadi dalam pengobatan?

Aman, tidak ada kendala yang terjadi

8. Tanaman jenis apa yang paling sering dan jarang digunakan saat pengobatan dan untuk obat apakah tanaman tersebut?

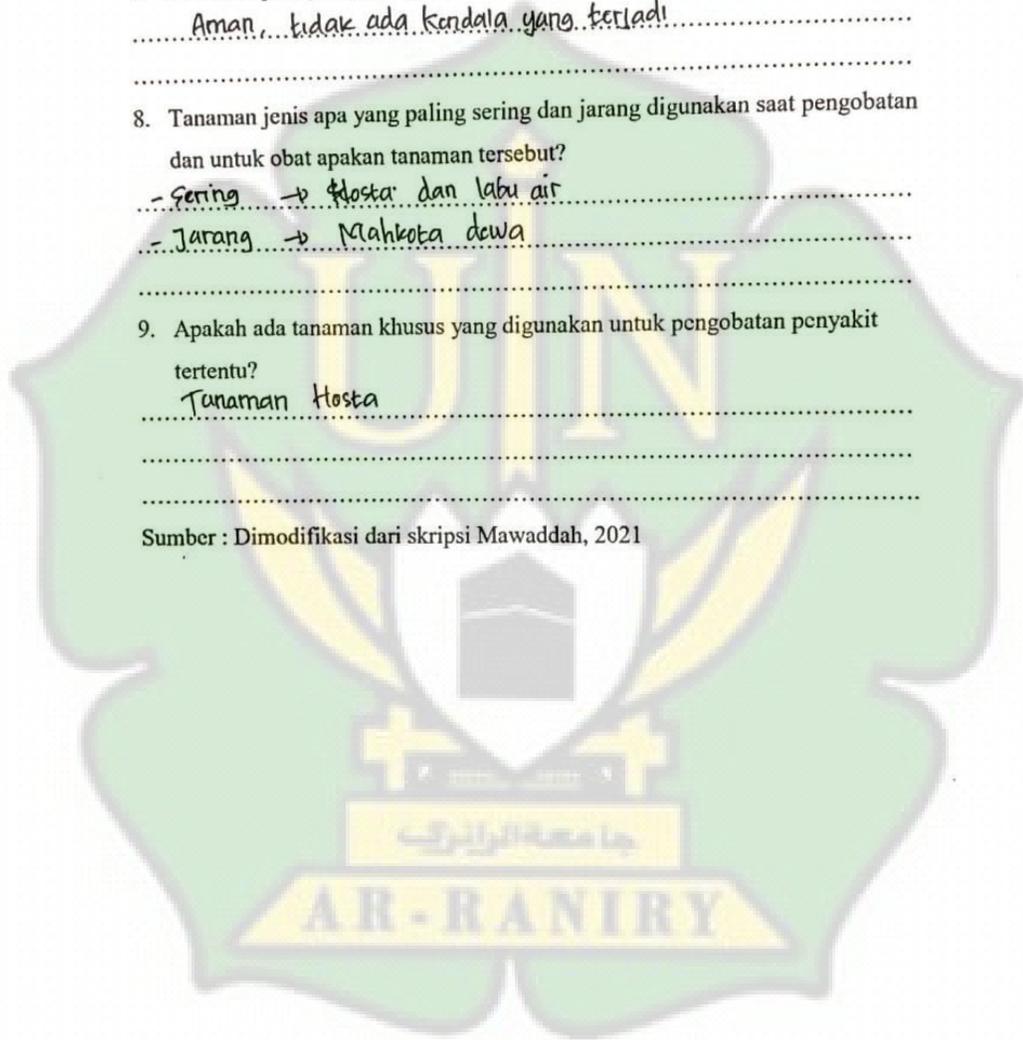
- Sering → Hosta dan labu air

- Jarang → Mahkota dewa

9. Apakah ada tanaman khusus yang digunakan untuk pengobatan penyakit tertentu?

Tanaman Hosta

Sumber : Dimodifikasi dari skripsi Mawaddah, 2021



Lampiran 7. Foto Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Penyerahan Output

Dokumentasi wawancara bersama tabib



Dokumentasi wawancara bersama bidan kampung



Dokumentasi bersama masyarakat desa

Lampiran 8. Tabel Tumbuhan Perdesa

No	Desa	Tumbuhan Obat		Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Cara Pemakaian	Manfaat
		Indonesia/Suku Kluet	Nama Ilmiah				
1	Desa Paya Dapur	Puding	<i>Graptophyllum pictum</i> L.	Daun	Diremas	Diminum	Untuk menambah nafsu makan
		Ketembo	<i>Crinum asiaticum</i> L.	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Untuk mengobati keseleo/terkilir dan sakit lutut
		Ningor	<i>Cocos nucifera</i> L.	Buah	Diminu Langsung	Diminum	Untuk mengobati panas dalam
		Sepulih	<i>Hosta Palntaginae</i> L.	Daun	Diremas	Ditempel dan diminum	Untuk meningkatkan kesehatan janin dalam perut agar tidak lemah
		Cewawo	<i>Adenostemma lavenia</i> L.	Daun	Diremas	Diminum	Untuk mengobati batuk
		Tutup Bumi	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Daun	Diremas	Diminum	Untuk mengobati batuk dan infeksi saluran kemih
		Anas	<i>Ananas comosus</i> L.	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Untuk mengobati luka
		Dedingin	<i>Kalanchoe pinnta</i> L.	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Untuk mengobati panas atau demam
2	Desa Paya Laba	Tabungalo	<i>Cucurbita moschata</i> L.	Tangkai daun	Dibakar	Ditiup	Untuk mengobati telinga sakit
		Kelompang	<i>Jatropha curcas</i> L.	Daun	Diremas	Diusap	Untuk mengobati sakit perut

		Rubik	<i>Calotropis gigantea</i> L.	Getah daun	Digunakan langsung	ditempel	Untuk mengobati sakit gigi dan mengeluarkan duri yang tertancap pada bagian tubuh
		Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Akar, daun dan buah	Dipotong	Diminum	Untuk mengobati panas dalam, demam, sakit-sakit pada tubuh dan asam lambung
		Terutung Cino	<i>Annona mucirata</i> L.	Buah dan Daun	Direbus	Diminum	Untuk mengobati darah tinggi, malaria dan sakit perut
		Sambiloto	<i>Andrographis paniculate</i> L.	Daun	Diremas	Diusap	Untuk mengobati sakit perut
		Sisik Ikan	<i>Catharanthus roseus</i> L.	Semua bagian	Digiling	Ditempel	Untuk mengobati bisa setelah digigit hewan yang berbisa
3	Desa Sapi	Jerango	<i>Acorus calamus</i> L.	Rimpang	Dikunyah	Disembur	Untuk mengobati sakit lutut dan pelindung pada bayi agar tidak diganggu makhluk halus
		Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah dan daun	Diblender	Diminum	Untuk mengobati batu ginjal dan pemulihan pasca melahirkan
		Bujang Semalam	<i>Ludwigia octovalvis</i> L.	Daun	Diremas	Ditempel	Untuk meredakan

						pendarahan pada luka	
		Coklat	<i>Theobroma cacao</i> L.	Daun	Direbus	Diminum	Untuk mengobati darah tinggi
		Legundi	<i>Vitex trifolia</i> L.	Daun	Diremas	Diminum	Untuk mengobati sakit perut
		Merli	<i>Zingiber casumounar</i> L.	Rimpang	Dikunyah	Disembur	Untuk mengobati sakit lutut
		Bungo susun	<i>Tabernaemontana divaricate</i> L.	Daun dan bunga	Diremas	Diusap	Untuk mengobati panas dalam
		Pegagan	<i>Centalla asiatica</i> L.	Daun	Digunakan langsung	Dimakan	Untuk mengobati batuk
4	Desa Durian Kawan	Gelunggung	<i>Blumea balsamifera</i> L.	Daun	Diremas	Diminum	Untuk mengobati batuk dan pilek
		Bidara	<i>Ziziphus mauritina</i> L.	Daun	Diremas	Diminum	Untuk mengobati panas dalam
		Belo	<i>Piper betle</i> L.	Daun	Diremas	Ditempel	Untuk mengobati mimisan
		Saoh	<i>Manilkara zapota</i> L.	Buah	Digunakan langsung	Dimakan	Untuk mengobati diare
		Ceciwor	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Rimpang	Dikunyah	Disembur	Untuk mengobati sakit lutut
		Seruni	<i>Tagetes erecta</i> L.	Daun	Diremas	Diusap	Untuk mengobati sakit perut
		Tetubo Kerbo	<i>Chromoleana odorata</i> L.	Daun	Digiling	Dimakan	Untuk mengobati sakit perut dan asam lambung
		Benahong	<i>Anredera cordifolia</i> L.	Daun	Diremas	Diminum	Untuk mengobati panas dalam

5	Desa Alai	Bungo Meri	<i>Gardenia Augusta</i> L.	Daun dan bunga	Diremas	Diminum dan diusap	Untuk mengobati panas dalam
		Galuh	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Buah	Dipotong dan dikerok	Diminum dan ditempel	Untuk mengobati panas <u>dalam dan sakit kepala</u>
		Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> L.	Rimpang	Ditumbuh	Diminum	Untuk mengobati sakit perut dan asam lambung
		Imbu-imbu	<i>Physalis angulate</i> L.	Semua bagian	Direbus	Diminum	Untuk menghilangkan racun dalam tubuh atau sebagai detox
		Sambung nyawo	<i>Gynura procumbens</i> L.	Daun	Diremas	Diminum	Untuk menurunkan darah tinggi
		Bungo Katarak	<i>Isotoma longiflora</i> L.	Bunga	Digunakan langsung	Diteteskan	Untuk mengobati katarak
		Dukung Anak	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Semua bagian	Direbus	Diminum	Untuk mengobati sakit perut
		Reribu	<i>Coleus scutellarioides</i> L.	Daun	Diremas	Diminum	Untuk mengobati panas dalam dan lambung
6	Desa Pucuk Lembang	Lancing	<i>Solanum mauritianum</i> L.	Daun	Diremas	Diminum	Untuk mengobati sakit pinggang
		Belo Angir	<i>Piper sarmentosum</i> L.	Daun	Digunakan langsung	Ditempel	Untuk mengobati mimisan
		Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Rimpang	Dibelah	Diusap	Untuk mengobati panu
		Saga Rambat	<i>Abrus precatorius</i> L.	Daun	Diremas	Diminum	Untuk mengobati batuk

		Pepadang	<i>Eleusine indica</i> L.	Batang	Diremas	Diminum	Untuk mengobati sakit akibat digigit hewan yang berbisa dan batuk
		Bahing	<i>Zingiber officinale</i> L.	Rimpang	Direbus	Diminum	Untuk mengobati batuk
		Dilah Jawi	<i>Opuntia cochennillifera</i> L.	Batang	Dikeruk	Ditempel	Untuk menurunkan demam dan panas
7	Desa Lawe Buluh Didi	Kayu Sendik	<i>Mitragyna speciosa</i> L.	Biji	Digunakan langsung	Ditempel	Untuk mengobati lebam dan keseleo
		Tetimah	<i>Peperomia pellucida</i> L.	Semua bagian	Diremas	Disuap	Untuk mengobati sakit perut
		Terke	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun	Diblender	Diminum	Untuk mengobati diare
		Nukduk	<i>Melastoma candidum</i> L.	Daun	Direbus	Diminum	Untuk mengobati sakit perut dan panas dalam
		Acom Rimo Kapas	<i>Citrus aurantifolia</i> L.	Buah	Diperas	Diminum	Untuk mengobati batuk dan gatal pada tenggorokan
		Tabu Lawe	<i>Lagenaria siceraria</i> L.	Buah dan daun	Diremas	Diminum dan diusap	Untuk meningkatkan kesehatan janis dalam perut agar tidak lemah
		Nyuhang Menggor	<i>Coryline fruticosa</i> L.	Daun	Dipotong	Diminum	Untuk mengobati panas dalam dan demaam

		Bungo Merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i> L.	Daun	Diremas	dicium	Untuk mengobati orang yang kerasukan atau kesurupan
8	Desa Lawe Sawah	Bungo Sai	<i>Duranta erecta</i> L.	Daun	Diremas	Diusap	Untuk mengobati sakit perut
		Palo	<i>Myrsitica fragrans</i> L.	Biji	Digiling	Diusap	Untuk mengobati lebam dan keseleo
		Terung Pungar	<i>Datura metel</i> L.	Buahn dan daun	Diremas	Diusap	Untuk mengobati sakit pada bagian tubuh (pegal) atau tubuh terasa kebas dan sakit perut
		Sealah-alah	<i>Pennisetum purpureum</i> L.	Daun	Diremas	Diminum	Untuk mengobati batuk
		Acom Keminyu	<i>Averrhoa blimbi</i> L.	Daun	Diremas	Diminum	Untuk mengobati darah tinggi
		Bungo Telang	<i>Clitoria ternatea</i> L.	Bunga	Direbus	Diminum	Untuk mengobati kolesterol dan darah tinggi
		Ruku	<i>Ocimum tenuiflorum</i> L.	Daun	Digunakan langsung	Dimakan	Untuk mengobati masuk angin
		Kuning	<i>Curcuma domestica</i> L.	Rimpang daun	Dibakas dan digiling	Ditempel dan diminum	Untuk mengobati luka luar ataupun dalam, tasapo, dan gatal-gatal karena alergi
9	Desa Lawe	Berunggi	<i>Moringga oleifera</i> L.	Daun	Diremas	Diteteskan	Untuk mengobati

Cimanok						sakit kepala
	Gumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> L.	Daun	Direbus	Diminum	Untuk mengobati sakit perut atau asam lambung
	Bungo Rayo	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L.	Daun dan bunga	Diremas	Diminum	Untuk mengobati panas dalam
	Gelinggang Sumpe	<i>Cassia alata</i> L.	Daun	Dremas	Diusap	Untuk mengobati gatal-gatal atau kurap
	Kacar	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Daun	Digiling	Dimakan	Untuk mengobati luka dalam perut
	Rih	<i>Imperata cylindrical</i> L.	Daun dan akar	Direbus dan diremas	Diminum	Untuk mengobati panas dalam dan batuk
	Kuning Gajah	<i>Curcuma zedoaria</i> L.	Rimpang	Ditumbuk dan direbus	Diminum	Untuk mengobati sakit perut maag atau asam lambung
	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Buah	Diseduh	Diminum	Untuk mengobati darah tinggi